PARTISIPASI ELIT POLITIK PEREMPUAN

DI DEWAN PIMPINAN DAERAH PARTAI NASDEM KOTA PALEMBANG

PADA PEMILU 2019

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana S1 Dalam Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

Rahmat Pratama

NIM : 1657020097

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

2020 M / 1441 H

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

UJIAN MUNAQOSAH

Setelah mengadakan bimbingan dengan bersungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rahmat Pratama, NIM.1657020097 yang berjudul **Partisipasi Elit Politik Perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang Pada Pemilu 2019**sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Uin Raden Fatah Palembang.

Palembang, 15 Juli 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Andi Candra Jaya, M.Hum	Reni Apriani, M.Si
NIP. 197612072007011010	NIDN.2021049401

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rahmat Pratama
NIM : 1657020097
Judul : Partisipasi Elit Politik Perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang Pada Pemilu 2019

Telah dimunaqosahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari / Tanggal : Selasa / 28 Agustus 2020
Tempat : Ruang Sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strara I (S1) pada jurusan Ilmu Politik.

Palembang, 24 Agustus 2020
DEKAN

Prof. Dr. Izomiddin, M.A
NIP.196206201988031001

TIM PENGUJI

KETUA

Dr. Ahmad Syukri, S.IP, M.Si
NIP. 197705252005011014

SEKRETARIS

Ryllian Chandra Eka Viana, MA
NIP. 198604052019031011

PENGUJI I

Ainur Ropik, M.Si
NIP. 197906192007101005

PENGUJI II

Mariatul Qibtiyah, MA.Si
NIDN. 2011049001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Pratama

Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 17 Maret 1998

Nim : 1657020097

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Partisipasi Elit Politik Perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem

Kota Palembang Pada Pemilu 2019.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data informasi, interprestasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah hasil dan belum pernah disajikan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Raden fatah maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti adannya ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengejuan skripsi ini.

Palembang. 15 Juli 2020

Rahmat Pratama

Nim 1657020097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jangan pernah menyerah sebelum berusaha, jatuh bangkit lagi, gagal coba lagi, salah cepat perbaiki, karena akan ada hasil yang hebat menanti”

PERSEMBAHAN

Skripsiku ini kupersembahkan kepada:

1. **Kedua orang tua yang kusayangi dan kubanggakan**
2. **Adikku tercinta**
3. **Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**
4. **Lembagaku UKMK LIT_BANG**
5. **Keluarga Besar Ilmu Politik C**
6. **Mabes Hijau 86**
7. **Teman-teman Ilmu Politik Angkatan 2016**
8. **Saudara-saudaraku Angkatan D**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Partisipasi Elit Politik Perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang Pada Pemilu 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi politik elit dan kader partai perempuan di dewan pimpinan daerah partai nasdem Kota Palembang dan mengetahui dampak dari partisipasi politik perempuan bagi penguatan posisi politik perempuan. Penelitian ini menggunakan teori feminisme dan partisipasi politik dari Rush dan Althoff. Dalam sosiologi Rush dan Altthoff partisipasi politik merupakan keterlibatan individu sampai macam-macam tingkatan dalam sistem politik yang tak lepas dari peran politisi profesional, para pemberi hak suara, aktivis-aktivis partai politik, partisipasi politik terbagi dalam hierarki partisipasi politik yang didasarkan atas taraf atau luasnya partisipasi. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni pengurus dan kader partai Nasdem Kota Palembang, khususnya kader Partai dari kaum perempuan. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini berupa berita online, gambar serta foto dan dokumen lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bentuk partisipasi dari elit dan kader perempuan partai nasdem terbagai menjadi dua macam yaitu yang pertama partisipasi elit politik perempuan sebagai calon anggota dewan dari Partai Nasdem pada pemilu 2019 Kota Palembang, serta yang kedua partisipasi para kader dan elit perempuan Partai Nasdem berpartisipasi didalam internal Partai dan mengambil peran penting untuk mengkampanyekan, mensosialisasikan, dan mengenalkan Partai Nasdem kepada masyarakat Kota Palembang, baik untuk seluruh partai secara umum ataupun secara pribadi bagi kader perempuan yang ikut mencalonkan diri. dan dampak dari partisipasi politik perempuan bagi penguatan posisi politik perempuan di Kota Palembang adalah perempuan mempunyai perwakilan dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan perempuan melalui kaum perempuan yang terjun ke dunia politik dan organisasi politik kepartaian terkhusus Partai Nasdem. Selain itu melalui organisasi sayap Partai Nasdem yakni garda wanita yang telah menjalin hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial sekaligus pengenalan Partai Nasdem, membuat kaum perempuan telah dikenal masyarakat Kota Palembang secara luas, terkhusus sebagai kaum perempuan yang telah mampu untuk berdiri sebagai seorang politisi yang bisa menjadi motivasi kaum perempuan lain di masyarakat untuk lebih berani bersaing dan berjuang untuk keseimbangan gender.

Kata Kunci: Partisipasi, Dampak, Perempuan

ABSTRACT

Regional Leadership Council of Nasdem Party in Palembang during the 2019 election. The purpose of this study is to determine the form of political participation of elites and cadres of women's parties in the regional leadership council of The Nasdem Party in Palembang and to find out the impact of women's political participation on strengthening women's political positions. This study uses the theory of feminism and political participation from Rush and Althoff. In Rush and Altthoff's sociology, political participation is the involvement of individuals to various levels in the political system that can't be separate from the roles of professional politicians, voters, political party activists, political participation is divides into a hierarchy of political participation based on its level or extent participation. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The primary data sources in this study were the management and cadres of National Democratic Party in Palembang, especially the party cadres from women. Meanwhile, the secondary data from this research is in the form of online news, pictures, photos and other documents. Data collection in this study are carry out through interview and documentation techniques. The results of this study show that the participation of women cadres and female cadres of the National Democratic Party was divided into two types, thefirst was the participation of the female political elite as a candidate for board member from Nasdem Party in 2019 election for Palembang, and the second was the participation of female cadres and elite women of the Nasdem Party to participated in internal party and take an important role in campaigned, socialized, and introduced the Nasdem Party to people in Palembang, both for the whole party in general or individually for female cadres who were running for themselves. And the impact of women's political participation for strengthening women's political position in Palembang was that women have representation in fighting for women's rights and interests through women who were involved in politics and political party organizations, especially Nasdem Party. Inaddition, through the wings organization of Nasdem Party, namely women's guardians who have establish relationships with the community through social activities as well as the introduction of the Nasdem Party, women have become widely known to the people in Palembang, especially as women who have been able to stand as politicians who can motivate other women in society to be more courageous to compete and fight for gender balance.

Keywords: Participation, Impact , Women

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PERSETUJUAN ii

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI iii

SURAT PERYANTAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

KATA PENGANTAR x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Kegunaan Penelitian 10

E. Tinjauan Pustaka 11

F. Kerangka Teori 13

G. Metode Penelitian 24

H. Sistematika Penelitian 30

BAB II GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN 31

A. Gambaran Umum Kota Palembang 31

B. Gambaran Umum Partai Nasdem 37

BAB III PEMBAHASAN 50

A. Partisipasi Elit Politik Perempuan DPD Partai Nasdem Kota Palembang Pada Pemilu 2019 50

1 Partisipasi Perempuan Nasdem pada internal Partai 55

2 Partisipasi sebagai calon legislatif dari Partai Nasdem.....62

3 Proses pencalonan melalui Partai Nasdem Kota Palembang 62

B. Dampak Dari Partisipasi Politik Perempuan Bagi Penguatan Posisi Politik Perempuan Di Kota Palembang 72

BAB IV PENUTUP 80

A. Kesimpulan 80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Narasumber wawancara 27

Tabel 2.1 Kecamatan Kota Palembang 33

Tabel 2.2 Luas Wilayah menurut kecamatan di kota Palembang 34

Tabel 2.3 Jarak dari ibukota kecamatan ke ibu kota Kotamadya 35

Tabel 2.4 Jumlah penduduk berdasarkan kecamatan 36

Tabel 2.5 Struktur pengurus DPD Partai Nasdem Palembang 44

Tabel 2.6 Struktur Pengurus Garnita Partai Nasdem Kota Palembang 45

Tabel 2.7 Daftar caleg perempuan partai nasdem 47

Tabel 3.1 Daftar Calon dan perolehan suara Partai Nasdem pada Pileg DPRD Kota Palembang tahun 2019 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kota Palembang 33

Gambar 2.2 Lambang Partai Nasdem 40

Gambar 3.1 Proses rekruitmen anggota dewan Partai Nasdem 66

Gambar 3.2 Banner Tanpa Mahar 67

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulilah Hirabbilalamin, segala puji syurkur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang serta hidayahnya dan shalawat pada junjungan nabi bersar Muhamad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Partisipasi elit politik perempuan di dewan pimpinan daerah Partai Nasdem Kota Palembang pada Pemilu 2019".** Dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, MA Selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik UIN Raden Fatah Palembang
3. Dr. Yenrizal, M.Si Selaku Wakil Dekan I FISIP UIN Raden Fatah Palembang
4. Ainur Ropik, M.Si Selaku Wakil Dekan II FISIP UIN Raden Fatah Palembang
5. Dr. Kun Budianto, M.Si Selaku Wakil Dekan III FISIP UIN Raden Fatah Palembang
6. Dr. Ahmad Syukri Selaku Kaprodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang
7. Ryllian Chandra Eka Viana,MA , Selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Raden Fatah Palembang
8. Dr. Andi Chandra Jaya, M.Hum, Selaku Pembimbing I

9. Reni Apriani, M.Si Selaku Pembimbing II

10. Pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang

11. Para Informan yang telah membantu memberikan data dalam skripsi ini

12. Semua Pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna meningkatkan kualitas dari skripsi ini dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikumWarrohmatullahi Wabarokatuh

Palembang, Juni 2020
Penulis

Rahmat Pratama
NIM 1657020097

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bentuk pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah demokrasi, demokrasi adalah sebuah bentuk pemerintahan yang semua warga negara memiliki hak setara dalam berpendapat dan pengambilan keputusan. Demokrasi merupakan bagian dari khazanah dalam membuat keputusan kolektif ataupun sebuah keputusan berdasarkan kesepakatan berbagai pihak yang bersangkutan dalam suatu perkumpulan atau organisasi.

Demokrasi berusaha untuk mewujudkan keinginan bahwa keputusan yang mempengaruhi perkumpulan secara keseluruhan harus diambil oleh semua anggota dan masing-masing anggota mempunyai hak yang sama dalam proses pengambilan/pembuatan keputusan. Dengan kata lain demokrasi memiliki prinsip-prinsip kembar sebagai kontrol rakyat atas proses pembuatan keputusan secara kolektif dan memiliki kesamaan hak dalam mengendalikan hal itu.[1] Demokrasi dapat menjadi indikator tentang sejauh mana prinsip kendali rakyat dan kesetaraan politis dapat diwujudkan serta bagaimana partisipasi rakyat dapat semakin nyata dalam mewujudkan pengambilan keputusan kolektif.

Dalam sebuah demokrasi setiap masyarakat berhak untuk berpartisipasi baik dalam hal partisipasi politik ataupun hal lainnya. Partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan

[1] Mufti dan Naafisah.(2013). *Teori-teori Demokrasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.hal.21

politik, antara lain dengan jalan memilih dan dipilih pimpinan negara, perwakilan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah.

Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan atau lobi dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct actionnya* dan sebagainya.

Di negara-negara demokrasi konsep partisipasi politik bertolak dari paham bahwa kedaulatan ada ditangan rakyat, yang dilaksanakan melalui kegiatan bersama untuk menetapkan tujuan-tujuan serta masa depan masyarakat itu dan untuk menentukan orang-orang yang akan memegang tampuk pimpinan. Jadi partisipasi politik merupakan perwujudan dari penyelenggaraan kekuasaan politik yang absah oleh rakyat.

Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam suatu proses politik misalnya melalui pemberian suara atau kegiatan lain, terdorong oleh keyakinan bahwa melalui kegiatan bersama itu maka kepentingan mereka akan tersalurkan atau sekurang-kurangnya diperhatikan, dan bahwa mereka sedikit banyak dapat mempengaruhi tindakan dari mereka yang berwenang untuk keputusan yang mengikat. Dengan kata lain mereka percaya bahwa kegiatan mereka mempunyai efek politik.

Dari penjelasan tersebut, jelaslah bahwa partisipasi politik erat sekali kaitanya dengan kesadaran politik, karena semakin sadar bahwa dirinya diperintah, orang kemudian menuntut diberikan hak suara dalam penyelenggaraan dalam

pemerintah. Perasaan kesadaran seperti ini dimulai dari orang yang berpendidikan, yang kehidupannya lebih baik, dan orang-orang terkemuka.[2] Partisipasi pada setiap Pemilu merupakan bagian terpenting dari sebuah partisipasi politik. Pemilu pada dasarnya merupakan solusi terhadap salah satu masalah demokrasi modern, masalah perwakilan, yaitu bagaimana mewakili berbagai kelompok, kekuatan politik, kepentingan rakyat atau secara keseluruhan.

Dalam suatu negara demokrasi perwakilan menjadi suatu masalah penting karena negara demokrasi adalah rezim politik yang dengan sungguh-sungguh memperhatikan persamaan hak politik warganya. Hal tersebut bersumber dari konsepsi demokrasi sebagai pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Mengingat demokrasi partisipasi langsung dinilai tidak efektif dalam kondisi negara modern, maka demokrasi perwakilan dijadikan alternatif penting. Perwakilan politik tersebut berawal dari pemilu, sebab elite politik yang muncul kepuncak kekuasaan dipilih oleh pemilih melalui pemilu.

Pemahaman elite politik terhadap Pancasila, UUD 1945, wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional dan Propernas menjadi sangat penting dalam mencapai dan memenuhi kepentingan nasional Indonesia. Kepentingan nasional tersebut sebagaimana dimaksud dalam alenia ke-4 pembukaan UUD 1945, pada prinsipnya berisi empat cita-cita luhur yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia,

[2] Budiarjo Miriam. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik.* Jakarta. Gramedia Pustaka Utama hal.367

memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Cita-cita bangsa yang luhur memiliki dukungan persatuan dan kesatuan seluruh komponen bangsa yang dimotori elite politik dalam lingkungan yang berjalan dengan dinamis. Untuk mencapai kondisi ideal sesuai cita-cita nasional yang meliputi pancasila, UUD 1945, Wawasan Nusantara, Ketahanan Nasional dan Propenans. Dengan paradigma nasional tersebut, arah dan strategi serta tata cara pelaksanaannya menjadi jelas, integralistik, dan holistik.[3]

Reformasi kehidupan politik di Indonesia, dalam persepektif bermasyarakat dan bernegara pada hakekatnya secara keseluruhan berwujud sebagai perubahan tipe-tipe pola perilaku elite politik. Dalam konsepsi politik negara demokrasi seperti Indonesia, maka pemerintah menjelmakan ide kehendak bersama rakyat dan adanya kepercayaan kepada bentuk pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Sesuatu yang menarik perhatian dalam penggunaan kekuasaan dalam tata demokrasi adalah penggunaan musyawarah atau konsensus diantara para elite terhadap segala kegiatan pemerintahan. Memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan yang menentukan nasib bangsa dan negara Indonesia, para elite politik sangat menjadi harapan rakyat yang mendambakan proses reformasi dapat berjalan sesuai cita-cita dasarnya. Cita-cita tersebut merupakan cermin nilai-nilai pancasila,

[3] Agus Pramono. (2005). *Elit Politik: yang loyo, dan harapan masa depan.* Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.hal.11

yang berupa ideologi, kepribadian bangsa dan sumber hukum serta tujuan bangsa Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan tujuan nasional tersebut sangat diperlukan adanya elite politik yang mampu menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan rakyat. Kekuasaan elite politik pada dasarnya terletak pada partai politik yang tercermin dalam DPR sebagai legislatif di satu pihak, dan kekuasaan eksekutif di pihak lain. Eksekutif dikendalikan dan menjadi kewenangan Pemerintah dalam hal ini Presiden bersama-sama dengan seluruh anggota kabinet dan jajaranya.

Dalam mencapai tujuan elit politik sebagai legislatif harus dilalui dengan terpilih dalam Pemilihan umum yang merupakan salah satu bentuk dari sebuah Demokrasi. Pemilihan umum dianggap lambang, sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu. Hasil Pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana terbuka dan bebas berpendapat, dianggap mencerminkan partisipasi serta aspirasi masyarakat.

Begitupun dengan para elit perempuan yang terdapat didalam sebuah partai politik yang sering dianggap hanya pelengkap saja. Dalam setiap keikutsertaan elit pada pemilihan umum kebanyakan harus dengan menggunakan sebuah wadah yaitu Partai politik. Partai politik berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa dikondisionalkan. Dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya.[4] Partai politik mempunyai fungsi untuk membuka kesempatan bagi perempuan, mendorong dan mengajak para anggota dan anggota masyarakat yang lain untuk menggunakan Partai politik sebagai saluran kegiatan memengaruhi proses politik.

Dalam setiap prosesnya dalam setiap pemilu sebuah Partai politik pasti membutuhkan peran dari perempuan untuk mencapai tujuan politik mereka baik melalui kader perempuannya sebagai proses rekrutmen baik sebagai angota parpol, bakal calon anggota dewan, dan bakal calon kepala daerah (pasal 29 ayat (1a). walaupun mindset yang masih tertanam dipublik bahwa perempuan hanya sebatas pelengkap karena ketidakmampuan untuk bersaing didalam sebuah tujuan politik seperti pemilihan umum, dan juga dikebanyakan Partai politik posisi perempuan tidak teralu dianggap strategis dan ada sedikit pembedaan prioritas. Persepsi negatif tersebut dilekatkan pada perempuan sendiri telah terstruktur sedemikian rupa dibenak kaum perempuan dan kaum laki-laki.[5]

Perempuan sendiri banyak hanya dipandang sebelah mata dan dianggap mahkluk lemah dalam setiap kegiatan politik, walaupun telah banyak nama-nama besar didunia politik yang merupakan seorang perempuan, tetapi hal tersebut hanya

[4] Op-cit. Hal 403

[5] Fatimah Mernisi, *Perempuan di antara logika dan kekuasaan, (*Jakarta: Qanita, 2003) hal. 7

beberapa orang saja berbeda dengan laki-laki berada hampir diseluruh posisi dalam dunia politik. Serta dimata masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa seorang perempuan kurang pantas untuk memimpin atau menduduki posisi jabatan politik. [6]

Tetapi ada beberapa Partai politik yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada perempuan untuk terlibat dalam dunia politik dengan pemberian hak dan kewajiban yang sama dengan kader lain seperti halnya Partai Nasdem, partai nasdem mempunyai wadah bagi kader perempuannya untuk berkumpul dalam sebuah organisasi sayap, dimana hal tersebut berguna untuk meningkatkan keaktifan dan memfasilitasi setiap pemikiran-pemikiran dari setiap kader perempuannya yang nanti nya berdampak positik terhadap Partai Nasdem. Selain itu Partai Nasdem membuka kesempatan seluas-luasnya terhadap kader perempuan yang ingin terjun dalam setiap pemilihan baik sebagai kepala daerah ataupun anggota dewan.[7]

Pada tahun 2019 ini Indonesia telah melaksanakan Pemilihan Umum, dimana pada kesempatan ini partai politik ambil bagian dalam Pemilu 2019 sebagai partisipasi politik. Selain hal tersebut Pemilu 2019 Partai politik diharuskan memenuhi syarat untuk mengikuti pemilihan legislatif yang tertuang dalam *UU Pemilu no.7 tahun 2017Pasal 173* yang mewajibkan partai politik mencalonkan

[6] Elvy Pasaribu, *Indonesia Masa Depan Dari Perspektif Perempuan, (*Salatiga : Yayasan Bina Darma, 2000) hal.12

[7] Irma Chaniago, Ketua DPP Partai Nasdem, Okezon.com.

legislatif perempuan sebesar 30 % sebagai keterwakilan perempuan sebagai salah satu syarat lulus verifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum.[8]

Hal tersebut secara tidak langsung memberikan kesempatan bagi setiap kader dan elit politik perempuan dari setiap partai Politik terkhususnya Partai Nasdem untuk ikut pemilihan legislatif. Selain menjadi salah satu syarat dalam pendirian dan pembentukan parpol, kuota 30% keterwakilan perempuan juga menjadi salah satu pertimbangan dalam proses rekrutmen yang dilakukan oleh parpol, baik untuk menjadi anggota Parpol, bakal calon anggota Dewan, bakal calon kepala daerah dan wakil Kepala Daerah, maupun bakal calon Presiden dan Wakil Presiden.

Berdasarkan situs Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (kpu.go.id), sebanyak 20 Partai Politik yang akan menjadi peserta di Pemilihan Umum (PEMILU) 2019. 16 Partai Politik diantaranya adalah Partai Politik Nasional sedangkan 4 Partai Politik lagi adalah Partai Politik Lokal Aceh. 16 Partai Politik Nasional yang berhasil menjadi peserta Pemilu 2019 adalah Partai Politik yang memenuhi persyaratan administrasi dan verifikasi faktual secara nasional yakni keberadaan pengurus inti Partai Politik di tingkat pusat, keterwakilan perempuan minimal 30 persen dan domisili kantor pusat di tingkat DPP, memenuhi keanggotaan di 75 persen Kabupaten atau Kota di 34 Provinsi serta status sebaran pengurus minimal 50 persen kecamatan pada 75 persen Kabupaten atau Kota di 34 Provinsi.

[8] UU Pemilu no.7 tahun 2017

Pada Pemilu 2019 yang telah dilaksanakan, anggota DPP-RI yang mewakili keterwakilan Perempuan yang terbesar adalah dari Partai Nasdem yang mengisi kursi DPR-RI 2019, dan ditunjuk-nya Lestari Moerdijat sebagai wakil ketua MPR-RI dari Partai Nasdem, hal ini menguatkan partisipasi perempuan pada pemilu 2019 bagi DPP Partai Nasdem secara Umum dan pada DPD Partai Nasdem Kota Palembang khusus. [9]

Dalam proses pemenuhan kuota minimal perempuan dipersyaratan mengikuti pemilihan umum, tentu partai politik masih memerlukan rekrutmen untuk memenuhi minimal kuota persyaratan tersebut, untuk menutupi kemungkinan kekurangan yang ada. dalam proses perekrutan bakal calon legislatif, Partai Nasdem dikenal dengan *slogan* "politik tanpa mahar", Dalam proses pendaftaran bakal calon legislatif partai Nasdem tidak memungut biaya sedikitpun, dan juga proses rekruitmen bakal calon legislatif di partai Nasdem tidak hanya menerima dari kader partai tetapi juga menerima pendaftar dari masyarakat umum. asalkan memenuhi syarat dalam proses pencalonan sebagai anggota dewan yang telah ditetapkan partai Nasdem.[10] Dengan meniadakan uang pendaftaran dan mahar tersebut pasti didalam pendanaan Partai Nasdem mempunyai sistem tersendiri.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Partisipasi Elit Politik Perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang Pada Pemilu 2019 "

[9] PartaiNasdem.id
[10] Data diolah Peneliti dari DPD Partai Nasdem Kota Palembang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi elit politik perempuan dewan pimpinan daerah Partai Nasdem Kota Palembang pada pemilu 2019 ?
2. Bagaimana dampak dari partisipasi politik perempuan bagi penguatan posisi politik perempuan di Kota Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi elit politik Perempuan di dewan pimpinan daerah Partai Nasdem Kota Palembang pada Pemilu 2019
2. Untuk mengetahui dampak dari partisipasi politik perempuan bagi penguatan posisi politik perempuan di Kota Palembang

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca dan dapat menjadi referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian pada masa yang akan datang mengenai partisipasi elit politik perempuan di sebuah partai politik

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bahan penyesuaian, referensi, dan evaluasi pada setiap individu elit politik perempuan dan kader dari DPD Partai Nasdem kota

Palembang sendiri untuk menciptakan SDM yang lebih unggul lagi. Dan penelitian ini juga dapat menjadi tonggak semangat para kaum perempuan untuk tidak takut terjun dan bergabung ke dunia politik khususnya bagi perempuan di Kota Palembang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukkan kegiatan penelitian ini, peneliti menganalisis terhadap penelitiannya yang membahas mengenai (partisipasi elit politik perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem kota Palembang Pada Pemilu 2019) telah banyak dibahas beberapa peneliti sebelumnya dan memiliki kaitan dan juga perbedaan.

Pertama, penelitian dari Bambang Wahyudi (2007), yang berjudul *Partisipasi politik perempuan Kota Semarang dalam Pemilu tahun 2004*[11]. *Under Graduates thesis*, Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam mencari bentuk partisipasi elit politik perempuan, yang membedakan penelitian tersebut mempunyai lingkup yang lebih luas dalam wilayah penelitian yakni seluruh elit politik perempuan Kota Semarang bukan merujuk pada suatu Partai tertentu. Jenis penelitian mempunyai kesamaan dengan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang bersumber dari wawancara.

Kedua penelitian Amelia Idris, dengan judul *Partisipasi politik perempuan di Partai Demokrat pada pemilihan anggota legislatif 2014 Kabupaten Parigi*

[11] Bambang Wahyudi, (2019), *Partisipasi politik perempuan Kota Semarang dalam pemilu 2004, Universitas Negeri Semarang*

moutong.[12] Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam pembahasan tentang bentuk partisipasi politik pada pemilu di dalam partai politik, tetapi juga mencakup penelitian lebih luas ke masyarakat umum. pada penelitian tersebut mencari penyebab rendahnya partisipasi politik perempuan pada pemilu 2014. Yang membedakan juga pada penelitian tersebut juga pada lingkup kepartaian yang berbeda dan wilayah penelitian yang lebih luas, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada narasumber.

Ketiga penelitian Agus Aftah dengan judul *Partisipasi politik perempuan pada Pemilukada 2015 (Studi pada ibu-ibu rumah tangga dikelurahan sidodadi kecamatan Kedaton Bandar Lampung).*[13] Penelitian tersebut sama membahas tentang partisipasi politik perempuan, point penelitian menjelaskan pentingnya perempuan berpartisipasi dalam politik dan bentuk partisipasi perempuan dalam pemilukada. Penelitian tersebut tidak membahas tentang partisipasi perempuan yang tergabung dalam suatu partai politik tetapi membahas cakupan umum dalam lingkup kelurahan dibandar lampung yang berbeda dengan yang dibahas penulis yaitu partisipasi perempuan dalam lingkup partai politik, penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Keempat penelitian Samsinar Z Moga, dengan judul *Partisipasi perempuan dalam Partai politik di Kota Palu*.[14] Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalis partisipasi perempuan dalam partai poltik di Kota Palu. Penelitian tersebut tidak

[12] Amelia Idris, 2014, *partisipasi politik perempuan partai demokrat pada pemilu 2014 Kabupaten Parigi*, Kabupaten Parigi

[13] Agus Aftah, *Partisipasi politik perempuanpada pemilukada 2015*, Bandar Lampung

[14] Samsinar Z Moga, *Partisipasi perempuan dalam partai politik di Kota Palu,* Kota Palu

tidak memfokuskan pada satu partai tertentu tetapi dengan membahas beberapa partai sebagai sumber data penelitian, sedangkan penulis membahas partisipasi politik perempuan hanya dalam satu partai politik.

Kelima penelitian Dina Anggita Lubis, dengan judul *Partisipasi politik perempuan di DPD Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan.*[15] Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam membahas partisipasi politk perempuan di dalam sebuah partai politik. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui partisipasi politik perempuan di Partai Keadilan Sejahtera Kota Medan dilihat dari segi keterwakilannya. Yang membedakan juga, penelitian tersebut tidak membahas partisipasi politik terhadap internal partai. Tipe penelitian tersebut adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif

F. Kerangka Teori

1. Feminisme

Perjuangan perempuan di Indonesia selama ini tidak lepas dari isu-isu gerakan perjuangan perempuan di belahan dunia lain. Gerakan perempuan atau yang sering dikenal sebagai feminisme semakin mendapatkan tempat seiring dengan laju perkembangan masyarakat baik berupa kajian-kajian dan dalam tata kehidupan. Feminisme sebagai filsafat dan gerakan dalam masyarakat muncul sebagai sebuah kesadaran, ketika dalam sejarah manusia di dunia menunjukkan realita dimana kaum perempuan (feminim) merasa dirugikan dalam semua bidang

[15] Dina Anggita Lubis, *Partisipasi politik perempuan di DPD PKS Kota Medan*, Medan

dan dinomor duakan oleh kaum laki-laki (maskulin) khususnya dalam masyarakat yang patriarki sifatnya.[16]

Keadaan kaum feminim dalam kultur masyarakat serta geliat mereka untuk mendorong, mendesak dalam mendapatkan berbagai akses kehidupan inilah yang kemudian menarik untuk mengkaji proses dan perjuangan perempuan menjadi objek-objek kajian. Disinilah kemudian muncul feminisme sebagai teori. Feminisme sebagai sebuah teori gerakan sosial, memiliki sejarah yang cukup panjang. Penggunaan kata "feminisme" pertama kali oleh Charles Fourier, filsuf Prancis, tahun 1837. Istilah ini kemudian berkembang di Prancis dan Belanda tahun 1872, di Inggris Raya tahun 1890-an dan di Amerika Serikat tahun 1910.Feminisme sebagai suatu istilah yang dipahami secara keilmuan, baru dikenal sejak awal 1970an di Indonesia, terutama sejak tulisan-tulisan ilmiah tentang feminisme bermunculan dalam buku, jurnal-jurnal dan surat kabar.[17] Sampai dengan saat ini,tulisan-tulisan ilmiah itu semakin banyak dan memberi sumbangan pengetahuan luar biasa kepada masyarakat, khususnya bagi kalangan akademik. Menurut penulis, feminisme sebagai teori memberi dasar-dasar ontologis dan epistemologis dalam pergerakan perempuan di Indonesia. Feminisme sebagai gerakan sosial, memberi warna terhadap bangunan demokrasi pada masa lalu sampai sekarang dalam masyarakat Indonesia.

Berbeda dengan isme produk oksiden (Barat) lainnya, diskursus feminisme tidak menggunakan *grand-theory* yang monolitik (Bashin dan Khan, 1988), sehingga tidak ada suatu standar tunggal yang rigit dengan aplikasinya. Dengan

[16] Warsito. (2012*). Sejarah Muncul dan Berkembangnya Feminisme dan gender*. Widiarsarana. 73

[17] Ibid.hal76

demikian feminisme dapat diartikulasikan secara beragam dalam konteks ruang dan waktu serta secara sosio-kultural yang indigenous, dengan catatan bahwa sepanjang suatu aksi atau gerakan ini berangkat dari kesadaran tentang terjadinya penindasan baik fisik maupun mental terhadap perempuan dalam masyarakat. Selanjutnya, kesadaran ini memicu, memotivasi adanya suatu aksi dari perempuan atau laki-laki untuk dengan sengaja merubah keadaan tersebut.[18]

Feminis itu sendiri, membentuk kesadaran yang dibangun oleh pengalaman perempuan yang khas tentang kebenaran, pengetahuan dan kekuasaan. Seperti hal-nya yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan berikutnya, feminisme juga mendapat respon yang lain dari isme-isme Barat, seperti kapitalisme, sosialisme, modernisme, industrialisme dan bahkan post-modernisme. Feminisme tidak lebih hanya diterimasebagai entitas yang secara substansial tercela dan tidak perlu diberi ruang.[19]

Namun, hal ini tidak menyurutkan dan memusnahkan munculnya gerakan feminis sendiri. Kesadaran akan ketertindasan muncul di belahan dunia manapun. Diakui atau tidak, feminisme menjadi suatu fenomena yang mendesak kemapanan patriakal yang cenderung mendiskriditkan martabat kemanusiaan perempuan. Kemudian, kesadaran tersebut telah menciptakan paradigma baru yang lebih harmonis untuk laki-laki dan perempuan, serta merumuskan identitas gender yang tidak terlalu tajam terpolarisasi dalam sudut-sudut yang superioritas dan inferior.

Saat ini isu kesetaraan gender telah menjadi hal menonjol dalam platform pembangunan, tidak saja di Indonesia tetapi juga di dunia. Menilik kebelakang,

[18] Dzuhayatin, 2000. *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Presfektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti. Hal.234

[19] Ibid.hal.235

dahulu posisi perempuan dalam politik terpinggirkan, perempuan memililki porsi yang sangat kecil di banding pria. Hal demikian dikarenakan adanya Budaya Patriarki yang tidak ramah terhadap perempuan. Faham budaya konstruktif sosial-budaya yang di anut kala itu menempatkan Perempuan seolah-olah hanya boleh mengurus persoalan domestik saja.

Persoalan perwakilan dalam politik menjadi penting Manakala telah adanya sebuah kesadaran bahwa dalam kehidupan sehari-hari tidak adanya keterwakilan Perempuan yang terlibat langsung secara proporsional dalam politik. Hal tersebut cukup miris, Karena dilihat dari komposisi penduduk antara laki-laki dan perempuan yang hampir berimbang. Sementara bentuk keterwakilan perempuan di legislative masih sangat minim. Sehingga merangkum hal tersebut sangat perlu adanya sebuah revolusi paradigma perempuan dalam politik serta kesetaraan gender.

Saat ini telah adanya revolusi paradigma akan kesetaraan gender kaum feminisme di dalam keterwakilan politik. Berita baiknya adalah Negara telah memberikan ruang yang luas dan ramah bagi kaum perempuan untuk berkiprah dalam politik termasuk menjadi pemimpin. Bahkan hal tersebut telah diperkuat dengan adanya penetapan kuota 30 % keterwakilan perempuan di parlemen pemerintah. Melalui Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Perwakilan Rakyat.[20]

Adanya kuota 30 % keterwakilan perempuan dalam parlemen pemerintah adalah terbukanya kesempatan bagi perempuan untuk masuk dan membuat

[20] Nursinta Tuarita, *Perempuan dan politik dalam presfektif feminisme*, Kumparan.com

keputusan, dan untuk dapat membuat keputusan penting bagi Bangsa dan Negara maka melalui sistem politik perempuan dalam ikut partisipasi. Adanya partai merupakan salah satu wujud partisipasi perempuan dalam keterwakilan politik dengan tujuan mulia dalam usaha mengembangkan kehidupan demokrasi yang menjunjung tinggi kebebasan, kesetaraan gender, kebersamaa dan kejujuran yang mana dalam mengambil bagian penting tidak hanya laki-laki namun perempuan pun sama.

Peran perempuan dalam politik sebagai salah satu kesetaraan gender. Dimana laki-laki berada posisi yang sama. Hadirnya keterwakilan politik sebagai bentuk emansipasi wanita sebagai bagian dari Bangsa dan Negara yang turut serta memperjuangkan dan mencerdaskan kehidupan Bangsa. Hadirnya perempuan dalam keterwakilan politik juga bukan untuk mendikte laki-laki atau anti terhadap laki-laki. Prinsipnya perempuan tidak menganggap laki-laki tidak hebat dari perempuan, tapi juga perempuan tidak merendahkan laki-laki. Perempuan sebagai kaum feminisme memandang bahwa perempuan dan laki-laki memiliki bagian yang seimbang dan berimbang dalam politik namun perempuan tidak melupakan hakekat dan kodrat mereka sebagai Istri dan Ibu.[21]

Dalam penelitian ini teori feminisme mempunyai peran sebagai patokan dalam mencari bentuk gerakan perempuan untuk melakukan sebuah tindakan untuk bebas dari ketimpangan gender, anggapan sebagai makhluk lemah, diskriminasi dan penindasan yang bertujuan untuk mencari persamaan hak dan keseimbangan gender

[21] ibid

yang mendorong perempuan untuk lebih maju dalam suatu bentuk gerakan seperti berpartisipasi dalam politik.

2. Partisipasi Politik

Dalam Sosiologi politik Rush dan Althoff partisipasi politik merupakan keterlibatan individu sampai macam-macam tingkatan dalam sistem politik. Ada sebuah kesulitan dalam penyajian berbagai bentuk partisipasi politik, terlepas dari tipe sistem politik yang bersangkutan, yaitu: peran Politisi profesional, para pemberi hak suara, aktivis-aktivis partai, dan demonstran. Begitupun juga,penting untuk menempatkan posisi sebenarnya dari aktivitas politik. Partisipasi politik terbagai dalam hirarki yang didasarkan atas taraf atau luasnya partisipasi. Berikut hirarki partisipasi politik:

a. Menduduki jabatan politik, baik sebagai anggota legislatif maupun anggota birokrasi pada berbagai tingkatan.
b. Mencari jabatan politik atau administratif
c. Menjadi anggota aktif dalam organisasi politik (partai politik). Artinya ia menduduki jabatan-jabatan tertentu dalam organisasi politik, memberi dukungan, keuangan, atau membayar iuaran keanggotaan
d. Menjadi anggota pasif dalam organisasi politik
e. Menjadi anggota aktif dalam organisasi semi politik (kelompok kepentingan)
f. Menjadi anggota pasif dalam organisasi semi politik
g. Partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya
h. Partisipasi dalam diskusi politik informal

i. Partisipasi dalam pemungutan suara

Pada puncak hierarki terdapat orang-orang yang menduduki berbagai macam jabatan dalam sistem politik maupun anggota-anggota birokrasi pada berbagai tingkatan. Mereka itu dibedakan dari partisipasi-partisipasi politik lainnya, dalam hal bahwa pada berbagai taraf mereka berkepentingan dengan pelaksanaan pengaruh oleh individu-individu atau kelompok-kelompok lain dalam sistem politik. Dalam hierarki tersebut konsep partisipasi politik Rush dan Althoff merupakan suatu partisipasi langsung dalam sebuah perpolitikan yang ikut terjun langsung dalam partai politik atau kelompok kepentingan dan berpartisipasi dalam diskusi politik secara informal yang lebih dicondongkan.

Partisipasi dalam partai politik dan kelompok kepentingan dapat mengambil bentuk yang aktif atau pasif, tersusun mulai dari menduduki jabatan dalam organisasi sedemikian rupa, sampai kepada memberikan dukungan keuangan dengan jalan membayar sumbangan atau iuran keanggotaan. Tidak terdapat perbedaan yang tajam diantara keaanggotaan yang aktif dan yang pasif, dan boleh bergerak dari yang satu kepada yang lain sesuai keadaan. Namun demikian tetap ada keterikatan azasi kepada organisasi lewat keanggotaan yang dapat mengandung suatu arti politik, baik untuk organisasi maupun individu, dan dalam mempengaruhi perilaku politik individu yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini berpartisipasi didalam pemilu merupakan bagian dari hierarki yang telah dicetuskan rush dan althoff diatas dalam hal mencari jabatan politik melalui pemilu ataupun menduduki jabatan politik, dan juga point dari pembahasan yang merupakan kader dari suatu partai politik yang terkait dengan

hierarki partisipasi politik dalam tergabungnya disuatu organisasi politik atau partai politik yang mempunyai jabatan-jabatan tertentu dalam organisasi politik tersebut.

Dengan demikian, berdasarkan bentuk dan pembagian teori di atas tersebut penelitian berjudul (Partisipasi elit politik perempuan di DPD Partai Nasdem kota Palembang), akan diteliti menggunakan karangka teoritik feminisme dan partisipasi politik dari Michael Rush dan Phillip Althoff diatas karena cocok digunakan dalam penelitian partisipasi elit politik perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem kota Palembang.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Itu mungkin dipahami sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah. di dalamnya kami mempelajari berbagai hal langkah-langkah yang umumnya diadopsi oleh seorang peneliti dalam mempelajari masalah penelitian bersama dengan logika di belakang mereka, para peneliti perlu mengetahui tidak hanya metode/teknik penelitian tetapi juga metodologi.[22] berikut ini metode yang akan digunakan peneliti di dalam penelitian:

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deksriptif, yaitu penelitian dengan pencarian fakta dengan pertanyaan dari jenis yang berbeda dan tujuan dari penelitian tipe ini adalah menggambarkan keadaan seperti yang telah terjadi saat ini, sehingga penulis tidak memiliki kontrol atas

[22] C.R Kothari, (1990). *Research Methodologi, Methods adan Techniques (Second Revises Edition)*, India: Age International, hal. 8

variabel tetapi hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi[23] dalam penelitian ini letak deskriptifnya adalah berupa uraian kalimat yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang benar-benar ada serta berkaitan dengan partisipasi politik perempuan di partai Nasdem Kota Palembang. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, yaitu penelitian yang berkaitan dengan fenomena atau melibatkan suatu jenis perilaku manusia[24] penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan menganalisis kehidupan sosial dengan cara mengambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (*informal*) dalam latar alamiah. dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya menjelaskan bagaimana seorang individu melihat, menggambarkan, atau memaknai dunia sosialnya. pemaknaan ini merupakan hasil interaksi sosialnya[25] Prosedur dari penelitian bersifat menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata atau kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti.

2. Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data *primer*, adalah data yang di peroleh langsung dari para informan dan key informan (orang yang memberikan informasi) dalam penelitian ini yaitu, pengurus, kader, dan organisasi sayap partai perempuan yaitu Garda wanita Nasdem, data primer dari informan yang tersusun sebagai berikut:

[23] *Ibid*, hal 2
[24] *Ibid*, hal 3
[25] Nanang martono. (2016). *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 10

a. Ketua Garda Wanita Partai Nasdem Kota Palembang

b. Sekretaris Jenderal Partai Nasdem Kota Palembang

c. Wakil bidang kesehatan perempuan dan anak

d. Wakil bidang pertanian dan kemaritiman

e. Wakil bidang Otonomi Daerah

f. Bendahara Umum Partai Nasdem Kota Palembang

g. Kader sekaligus anggota garda wanita Partai Nasdem Kota Palembang

kepada para informan tersebut akan di tanyakan partisipasi, sebagai bagian dari DPD Partai Nasdem Kota Palembang dalam pemilu 2019 dan partisipasi sosial pada masyarakat Kota Palembang.

Kemudian data *Sekunder*, data ini merupakan data pendukung/penunjang dari data primer seperti buku, jurnal, himbauan-himbauan, foto-foto, dokumen dan berita sehingga dapat mendukung yang berkaitan dengan Partisipasi politik perempuan di DPD Partai NASDEM kota Palembang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara, adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.[26] proses dalam wawancara adalah tanya jawab secara lisan oleh dua orang atau lebih untuk mendengarkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang rinci, berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi kader, dan anggota organisasi sayap Garda Wanita Nasdem

[26] Sutrisno hadi, (1987), *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offiset, hal. 193.

Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang. Alasan peneliti menanyakan kepada informan tersebut, untuk mengetahui partisipasi dan kontribusi mereka sebagai bagian dari Kader partai untuk mengenalkan partainya pada masyarakat sekitar dalam ajang pemilu 2019 di Kota palembang. setelah itu peneliti akan mencatat atau merekam baik rekaman suara ataupun video sesuai kebutuhan lapangan untuk menjadi bukti dan data dari hasil wawancara tersebut.

Narasumber wawancara tersusun dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Narasumber wawancara

	Nama	**Umur**	**Pekerjaan**	**Jabatan**
1.	Armawan, SE	52 Tahun	Politisi	Sekretaris Jendral
2.	Sofiah,SH	50 Tahun	Pengusaha	Ketua Garnita Nasdem
3.	Yoce Valentina, Amd.Kep	43 Tahun	Pegawai Partai	Wakil Ketua Bidang Kesehatan perempuan dan anak
4.	Mega Apriani A.md	38 Tahun	Pengusaha	Wakil ketua bidang pertanian dan kemaritiman
5.	Ratih Purwanti	40 Tahun	Ibu rumah Tangga	Wakil ketua bidang otonomi daerah
6.	Maretha Zulkendri,SH	44 Tahun	Politisi	Bendahara Umum
7.	Rifi Aprilia,SH	39 Tahun	Politisi	Anggota dewan

				pembina Garnita

Sumber: Partai Nasdem Kota Palembang

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.[27] Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan mengadakan kajian dokumen untuk membantu menunjang data penelitian seperti foto-foto, arsip, berita-berita, video himbauan-himbauan, maupun catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penetapan lokasi penelitian yang merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti objek dan tujuan bisa ditetapkan sehingga mempermudah peneliti melakukan penelitiannya, sedangkan fokus dari penelitian ini adalah partisipasi dan kontribusi elit politik, kader dan orgnisasi sayap partai perempuan Garda Wanita Nasdem

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data hasil wawancara dengan narasumber dari partai nasdem yang telah diperoleh dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan dari penulis mengenai isi dari jawaban

[27] Nanang martono. (2016). *Metode Penelitian Sosial,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 80

pertanyaan penelitian. di dalam analisis data kualitatif menurut Nanang Martono[28] teknik analisa data yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini antara lain menggunakan empat tahapan sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini data mentah diperoleh melalui wawancara dari informan mengenai bentuk partisipasi elit perempuan di Partai Nasdem Kota Palembang yang telah ditentukan penulis, data tersebut berisi tentang hasil jawaban atas pertanyaan penulis tersebut. Data tersebut dicatat secara tertulis, ataupun didokumentasikan dengan rekaman suara, hasil dari data yang telah diperoleh kemudian akan dikumpulkan menjadi data mentah bentuk-bentuk partisipasi yang akan direduksi penulis.

2. **Reduksi Data**

Data mentah yang telah didapatkan dari narasumber akan dikumpulkan untuk selanjutknya penulis akan melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan pengubahan data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang dihasilkan ketika berada di lapangan, serta data tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada. proses ini dilakukan di akhir penelitian setelah semua data terkumpul. pada tahap ini penulis menyaring informasi yang didapat melalui wawancara dari informan. Penyederhanaah kata, perubahan kata agar mudah dipahami pembaca sehingga menjadi sebuah data yang siap disajikan.

[28] *Ibid*, hal 11

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi akan disiapkan menjadi data yang telah menjadi sebuah hasil penelitian, kemudian penulis akan menyajikannya dalam sebuah hasil pembahasan mengenai partisipasi elit politik perempuan Partai Nasdem pada Pemilu 2019 yang telah berkaitan dengan konsep teori yang dipakai. penyajian data cenderung mengarah pada penyerdehanaan data kompleks keadaan kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah untuk dipahami pembaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Hasil data yang telah jadi akan dirumuskan dalam sebuah kesimpulan. pada tahap ini penulis akan menggambarkan pernyataan singkat hasil analisis dan makna penting dari hasil penelitian yang telah disajikan dan mencakup semua point utama yang ada didalam pembahasan.

H. Sistematika Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu adanya tahapan-tahapan atau sistematika yang dijadikan panduan dalam penelitian. sistematika laporan yang akan peneliti buat terdiri dari bab-bab dan sub-sub bab yang di rangkum dalam 4 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang keseluruhan isi skripsi yang akan dibuat meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodelogi penelitian , dan sistematika penulisan dan daftar pustaka

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai lokasi dari objek yang diteliti. Pada bab ini menjelaskan lokasi penelitian yaitu Kota Palembang secara umum dan DPD Partai Nasdem Kota Palembang secara khususnya

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data data yang didapatkan mengenai bentuk partisipasi elit politik perempuan Partai Nasdem dan dampak dari partisipasi politik perempuan terhadap penguatan posisi perempuan, kemudian data yang diperoleh oleh peneliti akan dibahas bagaimana keterkaitannya dengan teori yang sudah ada. Serta menjelaskan hasil temuan berdasarkan sudut pandang subjek dengan sudut pandang teoritis.

BAB IV PENUTUP

Pada bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan point-point penting yang terdapat pada pembahasan dari penelitian tentang partisipasi elit perempuan Partai Nasdem Kota Palembang, dan penulis memberikan masukan dalam bentuk saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Palembang

Palembang merupakan kota tertua di Indonesia, hal ini didasarkan pada prasasti Kedukan Bukit (683 M) yang diketemukan di Bukit Siguntang, sebelah barat Kota Palembang, yang menyatakan pembentukan sebuah wilayah yang ditafsirkan sebagai kota yang merupakan ibukota Kerajaan Sriwijaya pada tanggal 16 Juni 683 Masehi (tanggal 5 bulan Ashada tahun 605 syaka). Maka tanggal tersebut dijadikan patokan hari lahir Kota Palembang.

Keunikan tempat itu selain hutan rimbanya yang lebat dan banyaknya danau-danau kecil, dan aneka bunga yang tumbuh subur, sepanjang wilayah itu dihuni oleh seorang dewi bersama dayang-dayangnya. Dewi itu disebut Putri Kahyangan. Sebenarnya, dia bernama Putri Ayu Sundari. Dewi dan dayang-dayangnya itu mendiami hutan rimba raya, lereng, dan puncak Bukit Barisan serta kepulauan yang sekarang dikenal dengan Malaysia.

Banyaknya sungai yang bermuara ke laut, maka pada zaman itu para pelayar mudah masuk melalui sungai-sungai itu sampai ke dalam, bahkan sampai ke kaki pegunungan, yang ternyata daerah itu subur dan makmur. Maka terjadilah komunikasi antara para pedagang termasuk pedagang dari Cina dengan penduduk setempat. Daerah itu menjadi ramai oleh perdagangan antara penduduk setempat dengan pedagang. Akibatnya, dewi-dewi dari kahyangan merasa terganggu dan mencari tempat lain.

Saat itu Bukit Siguntang Mahameru menjadi pusat perhatian manusia karena tanahnya yang subur dan aneka bunga tubuh di daerah itu. Sungai Melayu tempat Bukit Seguntang Mahameru berada juga menjadi terkenal. Oleh karena itu, orang yang telah bermukim di Sungai Melayu, terutama penduduk kota Palembang, sekarang menamakan diri sebagai penduduk Sungai Melayu, yang kemudian berubah menjadi penduduk Melayu.

Karena Bukit Seguntang Mahameru berdiam di Sungai Melayu, maka Sang Sapurba dan istrinya mengaku sebagai orang Melayu. Anak cucu mereka kemudian berkembang dan ikut kegiatan di daerah Lembang. Nama Lembang semakin terkenal. Kemudian ketika orang hendak ke Lembang selalu mengatakan akan ke Palembang. Dalam bahasa Melayu tua menunjukkan daerah atau lokasi. Pertumbuhan ekonomi semakin ramai. Sungai Musi dan Sungai Musi Banyuasin menjadi jalur perdagangan kuat terkenal sampai ke negara lain. Nama Lembang pun berubah menjadi Palembang.[29]

Lokasi dan peta Kota Palembang

Secara astronomis, Kota Palembang terletak antara 2o52’ - 3o5’ LintangSelatan dan 104o37’-104o52’ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Palembang memiliki batas-batas: Utara, Timur, Barat-KabupatenBanyuasin;Selatan– Kabupaten Muara Enimdan Kabupaten OganIlir.[30]

[29]Portal Resmi Pemerinta Palembang, https://www.palembang.go.id/new/beranda/sejarah, diakses tanggal 20 Januari 2019.

[30]Portal Resmi Pemerinta Palembang, https://www.palembang.go.id/new/beranda/sejarah, diakses tanggal 8 September 2019.

Gambar 2.1. Peta Kota Palembang

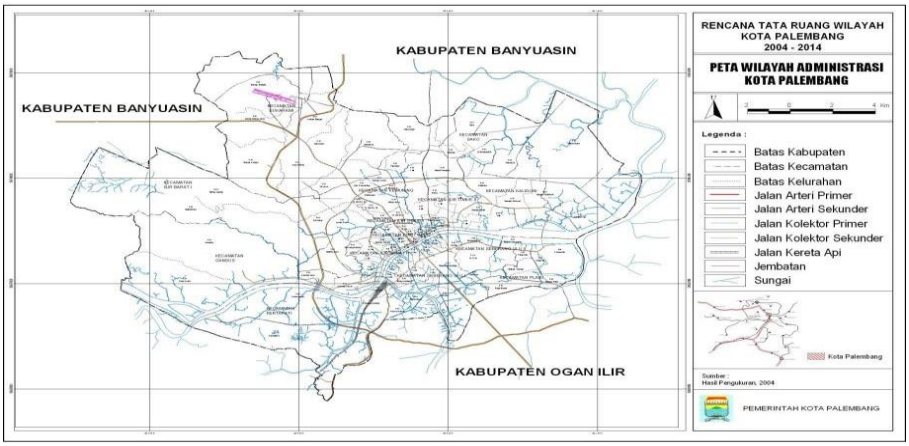

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Kota Palembang terdiri dari 18 Kecamatan, yaitu:

Tabel 2.1. Kecamatan Kota Palembang.

1. Ilir Barat II	2. Kemuning
3. Gandus	4. Ilir Timur II
5. Seberang Ulu I	6. Kalidoni
7. Kertapati	8. Ilir Timur III
9. Jakabaring	10. Sako
11. Seberang Ulu II	12. Sematang Borang
13. Plaju	14. Sukarami
15. Ilir Barat I	16. Alang-Alang Lebar
17. BukitKecil	
18. Ilir Timur I	

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Keadaan Geografis

Kota Palembang terletak antara 2o52’ sampai 3o5’ Lintang Selatan dan 104o37’ sampai 104o52’ Bujur Timur.Pada Tahun 2007 Kota Palembang dibagi16 kecamatan dan 107 kelurahan.Pada Tahun 2017, berdasarkan SK Nomor

136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir timur III yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilirtimur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan.

Berdasarkan PP Nomor 23 tahun1988, luas wilayah Kota Palembangadalah 400,61km2 / 40.061 Ha, dimana Kecamatan Gandus memiliki luas terbesar dibandingkan kecamatan lainnya (68,78 km2 / 17,17 %)dan Kecamatan Ilir Barat II merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil (6,22km2/1,55%). Wilayah Kota Palembang bagian utara, bagian timur, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten OganIlir.

Tabel 2.2. Luas Wilayah menurut Kecamatan di Kota Palembang

No	Kecamatan	Luas (km2)	Persentase
	(1)	(2)	(3)
1	Ilir Barat II	6,22	1,55
2	Gandus	68,78	17,17
3	Seberang Ulu 1	8,28	2,07
4	Jakabaring	9,16	2,29
5	Kertapati	42,56	10,62
6	Seberang Ulu II	10,69	2,67
7	Plaju	15,17	3,79
8	Ilir Barat I	19,77	4,93
9	Bukit Kecil I	9,92	2,48
10	Ilir Timur I	6,50	1,62
11	Kemuning	9,00	2,25
12	Ilir Timur II	10,82	2,71

13	Ilir Timur III	14,76	3,68
14	Kalidoni	27,92	6,97
15	Sako	18,04	4,50
16	Sematang Borang	36,98	9,23
17	Sukarami	51,46	12,85
18	Alang-alang Lebar	34,58	8,63
	Total	400,61	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 2.3. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan ke Ibu Kota Kotamadya di Kota Palembang./KM

No	Kecamatan	Jarak ke Ibu Kota Kota madya
	(1)	(3)
1	Ilir Barat II	2.50
2	Gandus	11.00
3	Seberang Ulu 1	4.50
4	Jakabaring	14.00
5	Kertapati	8.90
6	Seberang Ulu II	5.10
7	Plaju	8.30
8	Ilir Barat I	4.40
9	Bukit Kecil I	2.10
10	Ilir Timur I	3.90
11	Kemuning	6.90
12	Ilir Timur II	4.80
13	Ilir Timur III	7.00
14	Kalidoni	6.10
15	Sako	9.50
16	Sematang Borang	9.50
17	Sukarami	11.00
18	Alang-alang Lebar	13.00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan jarak lokasi Kecamatan yang paling terdekat dengan Ibu Kota Palembang tahun 2017 adalah Kecamatan Bukit Kecil I dengan jarak 2,50 Km serta Kecamatan yang paling jauh dengan Ibu Kota Palembang tahun 2017 adalah Kecamatan Jakabaring dengan jarak 14,00 Km.

Kependudukan

Penduduk Kota Palembang berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak1.623.099 jiwayangterdiri atas 813.708 jiwa penduduk laki-laki dan 809.391 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2016, penduduk Palembang mengalami pertumbuhan sebesar 1,01 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun2017penduduklaki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,53 persen yang berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan denganjumlah penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk di Kota Palembang tahun 2017 mencapai 4.052 jiwa/km2. Kepadatan Penduduk di 18 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Ilir Timur I dengan kepadatansebesar11.862jiwa/km2dan terendah di Kecamatan Gandus sebesar 931 jiwa/Km2. Pada tahun 2019 badan pusat statisik Kota Palembang mengeluarkan data jumlah penduduk pada tahun 2019 yang terbagi berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel. 2.4 Jumlah penduduk Kota Palembang berdasarkan kecamatan

No	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Ilir Barat II	36.718	36.551	73.269

2.	Gandus	33.477	32.304	68.781
3.	Seberang Ulu I	48.087	47.164	95.251
4.	Kertapati	46.874	45.208	92.082
5.	Jakabaring	46.622	45.519	92.141
6.	Seberang Ulu II	53.919	53.182	107.101
7.	Plaju	45.438	45.297	90.735
8.	Ilir Barat I	70.697	70.848	141.545
9.	Bukit Kecil	24.742	25.560	50.301
10	Ilir Timur I	38.669	40.600	79.269
11.	Kemuning	46.960	47.038	93.998
12.	Ilir Timur II	48.437	48.536	97.000
13.	Kalidoni	56.921	56.011	112.931
14.	Ilir Timur III	42.607	42.328	84.935
15.	Sako	46.666	46.660	93.329
16.	Sematang Borang	18.386	18.059	36.445
17.	Sukarami	79.559	78.687	158.246
18.	Alang-alang Lebar	49.397	49.140	98.537

Sumber: BPS Kota Palembang

B. Gambaran Umum Partai Nasdem

Partai Nasdem adalah alat perjuangan baru agar indonesia menemukan dan bukan sekedar praktek prosedural semata. Partai Nasdem hadir untuk menggelorakan semangat dan harapan bahwa perubahan harus terjadi. Partai

Nasdem di deklarasikan di Jakarta tanggal 26 juli 2011. Deklarasi Partai NasDem hanyalah salah satu tahapan dari satu rangkaian proses panjang perjalanan partai ini. Guna mendapatkan status resmi sebagai badan hukum, Partai NasDem didaftarkan ke Kemeterian Hukum dan Hak-hak Asasi Manusia pada bulan Maret 2011.

Kelahiran Partai NasDem tidak bisa dipisahkan lepas dari visi dan misi utama organisasi kemasyarakatan (ormas) Nasional Demokrat, yaitu menggalang Gerakan Perubahan Restorasi Indonesia. Partai Nasdem diinisiasi oleh tiga serangkai Rio Capella seorang politisi, Sugeng Suparwoto seorang jurnalis, dan Ahmad Rofiq seorang aktifis gerakan. Selain mereka ada eksponen aktifis 98, kaum muda profesional, Advokat, LSM, Serikat Buruh Organisasi Tani, dan sebagainya.[31]

Sedangkan untuk di perwakilan Daerah Provinsi Sumatera selatan dan Kota Palembang Partai Nasdem mengalur sejak berdirinya Partai Nasdem dari tahun 2011 untuk DPD Partai Nasdem Kota Palembang sendiri pertama kali mengikuti Pemilu pada tahun 2014 dan berhasil mengantarkan satu kader perempuannya memenangi pemilu tersebut yakni ibu Mareta Zulkendri, SH.

a. Visi

Indonesia yang merdeka sebagai negara bangsa, berdaulat secara ekonomi, dan bermartabat dalam budaya

[31] https://www.partainasdem.id/pages/sejarah-partai-nasdem

b. Misi

Membangun politik demokratis berkeadilan berarti menciptakan tata ulang demokrasi yang membuka partisipasi politik rakyat dengan cara membuka akses masyarakat secara keseluruhan. Mengembangkan model pendidikan kewarganegaraan untuk memperkuat karakter baangsa, serta melakukan perubahan menuju efesiensi sistem pemilihan umum. memantapkan reformasi birokrasi untuk menciptakan sistem pelayanan masyarakat. melakukan reformasi hukum dengan menjadikan kontitusi UUD 1945 sebagai kontrak politik kebangsaan.

1. Menciptakan Demokrasi Ekonomi. Melalui tatanan demokrasi ekonomi maka tercipta partisipasi dan akses masyarakat dalam kehidupan ekonomi Negara, termasuk di dalamnya distribusi ekonomi yang adil dan merata yang akan berjuang pada kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Dalam mewujudkan cita-cita ini maka perlu untuk mendorong penciptaan lapangan kerja, sistem jaminan sosial nasional, penguatan industri nasional, serta mendorong kemandirian ekonomi di level lokal.
2. Menjadikan budaya gotong royong sebagai karakter bangsa.[32]

Tujuan dan Fungsi Partai Nasdem

Partai Nasdem bertujuan mewujudkan masyarakat yang demokratis, berkeadilan, dan berkedaulatan. Dengan semangat kebangsaan partai berfungsi sebagai untuk :

[32] Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Nasdem (AD/ART) BAB III

a. Memperkuat kedaulatan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
b. Mewujudkan negara kesejahteraan sesuai mandat konstitusi
c. Mengembangkan kehidupan politik kebangsaan yang demokratis, partisipaatif dan beradab.
d. Menciptakan tatanan perekonomian dengan prinsip Demokrasi Ekonomi
e. Menegakan keadilan sosial dan kedaulatan hukum.
f. Memenuhi hak asasi manusia dan hak warganegara Indonesia
g. Mengembangkan kepribadian bangsa yang luhur dan kehidupan sosial budaya yang egaliter berdasarkan prinsip Bhineka Tunggal Ika.[33]

Lambang dan tanda Partai

Gambar 2.2. Lambang Partai Nasdem

Arti lambang sebagai berikut:

1. Lambang Partai NasDem berbentuk lingkaran biru yang dibalut dengan warna jingga.

[33] Ibid. BAB IV

2. Lambang yang sederhana bertujuan agar mudah diingat dan digambar sebagai simbol gerakan perubahan.
3. Lingkaran biru merupakan simbol perputaran yang dinamis sebagai semangat dan harapan baru, keterbukaan, dan ketegasan dengan memiliki tujuan nyata.
4. Balutan warna jingga yang membentuk seperti tangan memeluk merupakan simbol dari kebersamaan, keutuhan dalam bergerak, dan semangat pembaruan yang siap menampung aspirasi.[34]

Keanggotaan, pendidikan politik dan Sistem Kaderisasi Partai

Pada Bab V tentang keanggotaan pasal 10 dikatakan:

a. Anggota partai adalah warga Negara Indonesia yang menyetujuai Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Partai Nasdem dan mempunyai kartu anggota.
b. Anggota partai terdiri dari kader, anggota biasa, anggota kehormatan, dan simpatisan.
c. Ketentuan tentang hak dan kewajiban serta rekrutmen kenggotan dalam Anggaran Rumah tangga.

Pada Bab VI pasal 12 pendidikan politik dikatakan:

[34] www.partainasdem.id

a. Partai menjalankan pendidikan politik secara internal dan eksternal.
b. Pendidikan politik internal berupa materi pengkaderan internal sesuai dengan jenjang dalam sistem kaderisasi.
c. Pendidikan politik eksternal diperuntukan untuk seluruh warga negara berupa pendidikan kewarganegaraan dan kebangsaan.

Pada pasal 13 tentang sistem jenjang pengkaderan, kader partai terdiri dari

a. Kader tunas adalah anggota yang belum mengikuti pengkaderan.
b. Kader Dasar adalah anggota yang telah mengikuti kegiatan pengkaderan yang diselenggarakan oleh DPC atau DPD atau Organisasi Sayap Partai di tingkat di tingkat Kabupaten/Kota.
c. Kader Madya, yaitu anggota yang telah mengikuti kegiatan pengkaderan yang di selenggarakan tingkat Dewan Pimpinan Wilayah dan Organisasi Sayap di tinggkat Provinsi.
d. Kader Paripurna, yaitu anggota yang telah mengikuti kegiatan pengkaderan yang diselenggarakan Dewan Pimpinan Pusat.
e. Pedoman mengenai kaderisasi diatur melalui sebuah pedoman organisasi tentang kader oleh Dewan Pimpinan Pusat.
f. Anggota Kehormatan yaitu mereka yang berjasa dalam perjuangan Partai dan dikukuhkan oleh Dewan Pimpinan Pusat.[35]

[35] Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Partai Nasdem (AD/ART)

Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang

Dewan pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang adalah salah satu struktur Partai Nasdem yang berada di tinggat daerah Kabupaten/Kota yang berkedudukan dibawah struktur Partai Nasdem tingkat wilayah Provinsi Sumatera Selatan, Partai Nasdem Kota Palembang pertama kali mengikuti Pemilu 2014 dan berhasil mengantarkan satu kader perempuannya memenangi Pemilu tersebut yakni, ibu Maretha Zulkendri, SH. Sesuai Surat keputusan Dewan Pimpinan Pusat Partai Nasdem **Nomor: 290 SK/DPP-NasDem/IX/2018,** kepengurusan baru DPD partai Nasdem Kota Palembang resmi menjalankan tugas menggantikan kepengrurusan yang lama setelah dilantik pada 28 Oktober 2018.[36]

Pelantikan dilakukan oleh ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasdem H Syahrial Oesman, sebagai tanda dilantiknya ketua DPD Partai Nasdem Kota Palembang Ketua DPW Syahrial Oesman Menyerahkan Pataka Partai kepada Danu Mirwando SH sebagai ketua DPD Partai Nasdem Kota Palembang yang baru, yang dilakukan dihadapan ratusan kader Partai Nasdem dan para calon Legislatif yang mengikuti Pemilihan Umum 2019.[37]

Berikut struktur Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan**:**

[36] Ibid. BAB VII
[37] www.suarasumselnews.co.id

Tabel 2.5. Struktur Pengurus DPD Partai Nasdem Kota Palembang

I.	DEWAN PERTIMBANGAN DAERAH	
	Ketua	Ir. H. Yandi effendy, SE
	Anggota	Sri panca, SE
	Anggota	Achmad danny pradipta, ST
	Anggota	Piranti slamet
II.	DEWAN PAKAR DAERAH	
	Ketua	Ir. H. Kgs. Abdul rozak, Msc
	Anggota	Drs. Syarifuddin
	Anggota	Ratih purwanti
	Anggota	Sumarni
III.	DEWAN PIMPINAN DAERAH	
	Ketua	M. Danu mirwando, sh
	Wakil bid. Pemilihan Umum	Syarifudin, ST
	Wakil bid. Organisasi dan kaderisasi	Chandra putra binatama, SE
	Wakil bid. Media dan komunikasi	M. Hafis tasdil, SH, MKn
	Wakil bid. Politik dan pemerintahan	Ali subri, S.IP
	Wakil bid. Hukum, advokasi dan ham	Aan rizalmi kurniawan, SH, MH
	Wakil bid. Otonomi daerah	Sofiah, SH
	Wakil bid. Pertanian dan kemaritiman	Mega aprianu, a.md
	Wakil bid.kesehatan, perempuan dan anak	Yoce valentina, am.kep
	Wakil bid. Industri, perdagangan dan tenaga kerja	M. Rendra kusuma, S.IP, M.si

	Wakil bid olahraga, pemuda, dan mahasiswa	Dicky mandala putra
	Sekretaris	Armawan, SE
	Wakil sekretaris bid. Internal	Nanda lukman
	Wakil sekretaris bid. Eksternal	Minodi, S.Sos
	Bendahara	Mareta zulkendri, SH
	Wakil bendahara bid. Penggalangan dana	Disi aristan
	Wakil bendahara bid. Pengelolaan aset	Agung setiawan

Sumber: SK Dewan Pimpinan Pusat Partai Nasdem

Organisasi Sayap Perempuan Partai Nasdem

Partai Nasdem mempunyai beberapa organisasi sayap salah satunya organisasi yang berisikan para wanita-wanita di dalam Partai Nasdem yang tergabung dalam Gerakan Wanita (Garnita) Malahayati. Berdasarkan SK **Nomor: 026/SK-P/DPP-GM/X/2019** yang di tetapkan di Jakarta Berikut susunan pengurus Dewan Pimpinan Daerah Garnita Malahayati Kota Palembang:

Tabel 2.6. Pengurus Garnita partai nasdem palembang

A.	**DEWAN PEMBINA**	
	KETUA	DANU MIRWANDO, SH
	ANGGOTA	1. RIFI APRILIA, SH 2. MARWIYAH

B	**DEWAN PAKAR**	
	KETUA	MARETA ZULKENDARI, SH
	ANGGOTA	1. HERWATI, SPd 2. NYIMAS ERIYANA
C.	**DEWAN PIMPINAN DAERAH**	
	KETUA	SOFIAH, SH
	WAKIL KETUA	DESTI HERNITA
	SEKRETARIS	MEGA AFRIANI, Amd
	WAKIL SEKRETARIS	MERKI PREGAWATI, S.SOS
	BENDAHARA	YOCE VALENTINA, AmKep
	WAKIL BENDAHARA	HERA DAMAYANTI, SP
D.	**BIRO ORGANISASI DAN KEANGGOTAAN**	
	KETUA	DRS. HOLIFAH
	ANGGOTA	1. UTIN MUHPIANI 2. EVI SUSANTI
E.	**BIRO PENDIDIKAN DAN PELATIHAN**	
	KETUA	MARUYA, Amd
	ANGGOTA	1. EVI SUSANTI (ANDI) 2. YULIYANTI NASRUN, SE
F.	**BIRO KAJIAN KEBIJAKAN DAN PARTISIPASI PUBLIK**	
	KETUA	SRI PANCA, SE
	ANGGOTA	1. ETA SAFRIDA YANTI 2. TIKA SUSANTI 3. NELLA KESUMA, Spd
G.	**BIRO HUBUNGAN KEMASYARAKATAN**	
	KETUA	NURBAITI

	ANGGOTA	1. SITI ROMLAH 2. DEISYANA
H.	**BIRO PROFESI**	
	KETUA	TUKIYEM
	ANGGOTA	1. PRIHARTATI 2. RATIH AYU 3. HERDAYENI SUSI
I.	**BIRO RESPON CEPAT TERHADAP BENCANA DAN PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN**	
	KETUA	LINDAYATI
	ANGGOTA	1. SELVIA ANGGRAINI 2. YOULINDA
J.	**BIRO EKONOMI DAN USAHA ORGANISASI**	
	KETUA	EVI MARTINAWATI, SH
	ANGGOTA	1. SUSILAWATI 2. HERI NOVITA
K.	**BIRO DUTA BELIA**	
	KETUA	EMI ROHAYANI
	ANGGOTA	1. NENG DETI EFFENDI 2. HERNI FANI 3. OKTARINA, S.Sos
L.	**BIRO KESEHATAN DAN LINGKUNGAN**	
	KETUA	ENITA
	ANGGOTA	1. NUDAIRO 2. AISYAH

Sumber: SK Dewan Pimpinan Pusat Partai Nasdem

Pada pemilu tahun 2014 para kader permpuan partai nasdem berpartisipasi sebagai calon anggota dewan, pada saat itu partai nasdem berhasil mengantarkan satu kader perempuannya yaitu Maretha Zulkendri, SH untuk terpilih sebagai anggota dewan masa jabatan 2014-2019. Pada pemilu 2019 partai nasdem kembali mencalonkan para kader perempuan nya untuk bertarung pada pemilihan legislatif.

Tabel 2.7 Daftar caleg perempuan partai nasdem kota palembang 2019

DAPIL 1

NOMOR URUT DCT	**NAMA CALON**
1.	Jamilah nuryuliyansi
5.	Sri panca, se
6.	Dian henandar, se
7.	Dra. Holifa

DAPIL 2

NOMOR URUT DCT	**NAMA CALON**
3.	Nani saktianita
5.	Lanseri indrajaya
6.	Yoce valentina, Amd.Kep
8.	Nur'aini
10.	Maruyah

DAPIL 3

NOMOR URUT DCT	**NAMA CALON**
3.	Sumarni

5.	Nyimas imelda nafrawati
7.	Ratih purwanti

DAPIL 4

NOMOR URUT DCT	NAMA CALON
1.	Mareta zulkendari, sh
4.	Lindayati
7.	Nyimas eriyana

DAPIL 5

NOMOR URUT DCT	NAMA CALON
2.	Sofiah, SH
4.	Piranti slamet, S.Pd

DAPIL 6

NOMOR URUT DCT	NAMA CALON
3.	Renny hendriaty, ST
6.	Mega afriani
8.	Eni meliani, SH
JUMLAH	

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang bentuk partisipasi elit politik perempuan dewan pimpinan daerah Partai Nasdem Kota Palembang pada Pemilu 2019, serta dampak dari partisipasi politik perempuan terhadap penguatang posisi perempuan di Kota Palembang. Dengan menggunakan teori feminisme dan partisipasi politik dari Michael Rush dan Phillip Althoff dengan pembagian partisipasi politik kedalam sebuah hierarki partisipasi politik yang berisi tentang hierarki tertinggi adalah menduduki jabatan politik, mencari jabatan politik, keanggotaan suatu organisasi politik dan sebagainya.

A. Partisipasi Elit politik perempuan dewan pimpinan daerah Partai Nasdem Kota Palembang pada Pemilu 2019

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah demokrasi. Pada tahun 2019 ini Indonesia telah melaksanakan Pemilihan Umum, dimana pada kesempatan ini partai politik ambil bagian dalam Pemilu 2019 sebagai partisipasi politik. Selain hal tersebut Pemilu 2019 partai politik diharuskan memenuhi syarat untuk mengikuti pemilihan legislatif yang tertuang dalam *UU Pemilu no.7 tahun 2017Pasal 173* yang mewajibkan partai politik mencalonkan legislatif perempuan sebesar 30 % sebagai keterwakilan perempuan sebagai salah satu syarat lulus verifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum.

Terbukanya kran demokrasi yang luas di Indonesia memungkinkan untuk setiap elemen bangsa berperan dalam proses pembangunan, terutama dalam bidang politik. sejatinya seluruh elemen terlibat termasuk dari kalangan perempuan. Dengan terlibatnya perempuan dalam pembangunan ini diharapkan mampu menghadirkan nislai nilai perbaikan.[38]

Peran dari kalangan perempuan bukan hanya sebagai pengamat saja, tetapi bagaimana perempuan juga mampu mengambil peran dalam mempengaruhi kebijakan publik salah satu sistem politik yang mendukung proses pembangunan dalam negara kita adalah Pemilu. Sebagai salah satu instrumen demokrasi, pemilu merupakan sarana untuk mengukur kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat. Sehingga keterlibatan setiap elemen masyarakat menjadi syarat mutlak bagi keberlangsungan demokrasi dan pembangunan di Indonesia.

Partisipasi elit politik perempuan dalam pemilu bukan hanya memilih wakil-wakil rakyat saja namun elit politik perempuan dalam kegiatan pemilu juga dimungkinkan untuk memilih bentuk-bentuk partisipasi yang lain. Hal ini di dasarkan pada karakter manusia yang memiliki kebebasan, kreatifitas, serta keyakinan untuk memilih, menggunakan, dan mengevaluasi cara, prosedur, metode, dan perangkat dalam merealisasikan orientasinya tersebut.

Keikutsertaan elit politik perempuan tidak dapat dilepaskan dari adanya motif yang mendorong elit politik perempuan dalam berpartisipasi. Motif tersebut berkaitan dengan pokok didalam teori feminisme yaitu dorongan gerakan untuk

[38] Sridanti Putu, Luh, 2015 "*Peranan Politik Perempuan di Indonesia Peluang dan Hambatan*",Jurnal STISIP Margarana

mencari keseimbangan gender, bahwa perempuan juga bisa dan mampu berpartisipasi sebagai calon anggota dewan bukan hanya laki-laki saja. Motif inilah yang kemudian menentukan bentuk partisipasi politik elit politik perempuan DPD Partai Nasdem kota Palembang.

Pada tubuh dewan pimpinan daerah Partai Nasdem khusus nya dan dewan pimpinan pusat Partai Nasdem pada umumnya, telah memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memimpin di DPP, DPW, dan juga posisi di kepala daerah, seperti yang telah disampaikan oleh ketua DPP Partai Nasdem Irma Chaniago:

> " Partai Nasdem telah memiliki komitmen untuk mengakomodir kepentingan perempuan indonesia, hal ini terbukti dari calon legislatif perempuan saat ini mencapai 40 persen. Tak hanya itu, Partai Nasdem telah memberikan tempat strategis di DPP, DPW, bahkan untuk posisi Bupati, Wali Kota juga banyak yang Kita Suport dan untuk mengoptimalkan peran perempuan, Partai Nasdem telah membentuk sayap Partai yakni, Garnita Mahalayati, untuk ke politik Garnita selalu memberikan sekolah legislasi melalui Partai Nasdem dan juga di Akademi Bela Negara (ABN). Inti nya program ini menjadikan perempuan sebagai agen perubahan "[39]

Berdasarkan hasil kutipan diatas dapat ketahui bahwa Partai Nasdem telah berusaha memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk berkarya dalam dunia politik dan khususnya didalam sebuah partai politik, dengan berbagai progam untuk perempuan yang telah disampaikan, dan juga hal tersebut berkaitan dengan salah satu dari pokok-pokok teori feminisme yaitu mendorong gerakan untuk mencari keseimbangan gender, disini Partai Nasdem berupaya memberikan kesempatan pada kaum perempuan untuk perempuan bersaing dengan kaum laki-

[39] Okezone.com diakses pada 18 februari 2020

laki tanpa ada nya pembedaan dan diskriminasi, semua nya baik laki-laki ataupun perempuan diberikan hak dan kesempatan yang sama, terlebih Partai Nasdem membuatkan wadah tersendiri bagi kaum perempuan melalui garda wanita Partai Nasdem.

Partai Nasdem mengharapkan agar perempuan dapat menjadi sebagai agen perubahan. Partai Nasdem pun telah membentuk sayap partai sebagai wadah kaum perempuan untuk berkarya dibidang politik yaitu garda wanita mahalayati yang bertujuan sebagai wadah bagi para kader, anggota partai, simpatisan partai yang berasal dari kaum perempuan dapat dengan leluasa untuk berkarya, berpartisipasi, dan berekspresi untuk kemajuan Partai Nasdem itu sendiri.

Didalam hierarki teori partisipasi politik Rush dan Althoff berpartisipasi di dalam sebuah politik oleh elit perempuan Partai Nasdem termasuk di dalam salah satu hierarki partisipasi politik yaitu keanggotaan aktif suatu organisasi politik kepartaian, kaum perempuan ini juga merupakan kader dari Partai Nasdem itu sendiri. Serta berikaitan dengan hierarki partisipasi dalam diskusi politik informal, yakni melalui rapat umum Partai Nasdem dan sekolah legislasi Partai Nasdem.

1. Partisipasi Perempuan Partai Nasdem pada Internal Partai

Perempuan tentunya mempunyai peran tersendiri di setiap lingkungan dimana posisi dia berada baik didalam keluarga, masyarakat sekitar, dan tak lupa juga dengan peran perempuan ada di Partai Nasdem pada Pemilu 2019, seperti pendapat salah satu narasumber yaitu ibu Mega Afriani Am.d :

> "Perempuan jelas sangat berpengaruh, perempuan di partai nasdem memberikan sumbangan yang sangat besar, karena kami sebagai perempuan tentunya lebih mudah untuk masuk dan dekat dengan masyarakat, kedekatan tersebutlah yang berguna untuk mensosialisasikan, mengiklankan, mengkampanyekan partai nasdem bahwa partai Nasdem ini mempunyai manfaat di tengah masyarakat, kami juga melakukan sosialisasi dan pendidikan politik pada masyarakat dan anak muda bagaimana cara berpolitik yang baik itu seperti apa, berpolitik yang santun itu seperti apa, karena nya kami selalu mengikuti seminar-seminar politik yang diadakan oleh pihak partai sendiri ataupun oleh pihak lain yang bersangkutan yang berguna menambah wawasan kami lalu kami transfer ilmu tersebut kepada masyarakat".[40]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perempuan di partai Nasdem mempunyai pengaruh nya sendiri sebagai seorang perempuan tentunya akan lebih mudah untuk masuk dan dekat dengan masyarkat terkhususnya pada ibu-ibu dan anak muda yang selalu berada di dalam lingkup masyarakat tersebut. Hal ini berguna untuk melakukan pengenalan partai Nasdem dimasyarakat dan mensosialisasikan bahwa partai nasdem ini mempunyai manfaat yang baik di tengah-tengah masyarakat. yang diharapkan dapat menarik hati masyarakat untuk memilih calon legislatif partai Nasdem serta calon Presiden dan Wakil Presiden yang di dukung partai Nasdem pada Pemilu 2019.

Berdasarkan teori feminisme kutipan wawancara diatas berkaitan dengan salah satu pokok teori tersebut yaitu untuk mencari keseimbangan gender, kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa kaum perempuan bisa mempunyai peran yang sama dan seimbang dengan laki-laki dan telah sangat berpengaruh terkhusus di lingkup internal Partai Nasdem dalam proses pendekatan kemasyarakat yang berguna sebagai proses pengenalan dan pengampanyean Partai Nasdem dalam

[40] Wawancara dengan Mega Afriani, Partai Nasdem. Rabu 15 Januari 2020

Pemilu 2019, proses pendekatan dan pengenalan ke masyarakat juga membuat gambaran perempuan dimasyarakat bisa berubah dan tidak lagi dianggap sebagai makluk yang lemah, penilaian kauam perempuan di masyarakat dengan berperan nya perempuan di dalam dunia politik terkhusus nya dalam sebuah Partai politik diharapkan dapat merubah *mindset* buruk perempuan di masyarakat tersebut.

2. Partisipasi Sebagai Calon Anggota Dewan dari Partai Nasdem

Selain melakukan hal-hal diatas partisipasi kader perempuan partai Nasdem juga ikut terjun kedalam pemilihan legislatif 2019. Banyak faktor yang mempengaruhi para kader perempuan Partai Nasdem terjun dalam pemilihan legilatif 2019 di Kota Palembang, seperti yang telah disampaikan dalam wawancara bersama salah satu kader Partai Nasdem ibu Hera Damayanti S.ip :

> "Secara luas banyak yang masih mengganggap kaum perempuan itu tidak mempunyai kemampuan untuk bersaing dengan laki-laki dalam segala hal dan khususnya dalam perpolitikan. Oleh karena itu kami maju untuk menepis semua itu dan memotivasi para perempuan diluar sana yang masih minder untuk memberanikan diri juga, kami mencalonkan diri untuk membuktikan bahwa kami bisa bersaing dengan laki-laki. selain itu kami ingin memperjuangkan kepedulian sosial terhadap kepentingan perempuan dan anak."[41]

Berdasarkan dari kutipan wawancara tersebut berkaitan dengan pokok teori feminsme yaitu gerakan untuk mencari keseimbangan gender dan berjuang untuk peran perempuan dalam politik dengan menyatakan bahwa para kader perempuan ingin menepis anggapan-anggapan bahwa kaum perempuan itu dibawah laki-laki. perempuan dicitrakan sekaligus diposisikan sebagai pihak yang tidak

[41] Wawancara dengan Hera Damayanti, Partai Nasdem, Sabtu 18 Januari 2020

memiliki otonomi dan kemandirian di semua bidang, termasuk politik, dengan cara terjun dalam pemilihan legislatif diharapkan dapat merubah citra tersebut dan memotivasi kaum perempuan yang lainnya agar bangkit dan berani bersaing dengan kaum laki-laki, Selain itu kader perempuan di partai Nasdem ingin memperjuangkan kepentingan kepentingan perempuan dalam hal pendidikan, kesempatan berkarir, fasilitas umum yang ramah untuk perempuan serta kepentingan anak-anak.

Proses majunya elit perempuan Partai Nasdem dalam pemilu 2019 termasuk dalam hierarki partispasi politik dari Rush dan Althoff, yaitu mencari jabatan politik atau administratif. Hierarki tersebut menunjukan bahwa di dalam sebuah partisipasi politik terdapat sebuah bentuk partisipasi, yakni mencari jabatan politik yang dalam artianya adalah ikut serta dalam proses pemilihan legislatif sebagi calon anggota dewan yang akan dipilih oleh masyarakat atau pemberi hak suara.

Dalam proses perjalanan pemilihan umum 2019, Kader Perempuan Partai Nasdem yang berpartisipasi dalam mencalonkan diri sebagai anggota legislatif selain harus memperjuangkan kepentingan Partai Nasdem secara umum dan lainya, mereka juga harus memperjuangkan nama pribadi mereka sendiri agar memperoleh suara dari masyarakat untuk memenangkan dirinya dalam pemilihan legislatif baik dalam bentuk kampanye pribadi ataupun hal lainnya seperti yang disampaikan oleh Ibu Yoce Valentina dalam wawancara berikut:

> "Secara pribadi kami memperkenalkan Partai Nasdem dan diri sendiri khususnya kami melakukan dengan sosialisasi di dapil masing-masing, seperti hal yang saya lakukan di dapil 2 kecamatan sukarame, disitu kita memberikan sosialisasi yang akan menimbulkan kepercayaan pada masyarakat, dan menyakinkan bahwa Nasdem adalah partai yang besar yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat, selain itu kami melakukan kegiatan sosial seperti fogging penyemprotan jentik-jentik nyamuk, melakukan kerjabakti, dan melakukan interaksi dengan masyarkat secara langsung dengan bermain bola voli bersama, senam bersama yang akan membuat kedekatan dengan masyarkat lebih dekat lagi kegiatan-kegiatan tersebut juga di dokumentasikan lalu diberitakan secara online dan media sosial kami dan Partai Nasdem"[42]

Berdasarkan hasil wawancara diatas setiap calon legislatif dari Partai Nasdem terkhususnya calon dari Kader Perempuan melakukan metode Sosialiasasi Pemilu dan Mengkampanyekan diri sendiri dan Partai-nya dalam Pemilu 2019. Selain itu mereka juga melakukan pendekatan sosial melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan bersama masyarakat seperti Gotong royong dan olahraga bersama, dengan hal tersebut kedekatan masyarakat dengan Partai Nasdem akan semakin terjalin yang akan memberikan dampak positif bagi Partai Nasdem dan para Kader Perempuan terkhususnya.

Pada kutipan wawancara tersebut berkaitan dengan hierarki partisipasi politik Rush dan Althoff yaitu partisipasi dalam rapat umum, demonstrasi, dan sebagainya. Proses pengampanyean dan pengenalan partai termasuk di dalam hierarki tersebut. Seperti yang sama-sama yang kita telah ketahui Kader Perempuan Partai Nasdem telah memenuhi kuota 30% calon legislatif dari kaum perempuan, berikut daftar calon legislatif partai Nasdem pada pemilu 2019 dan perolehan jumlah suara:

[42] Wawancara dengan Yoce, Sabtu 18 Januari 2020

Tabel 3.1. Daftar Calon legislatif dan perolehan suara Partai Nasdem pada Pileg DPRD kota palembang 2019

DAPIL 1			
NOMOR URUT DCT	**NAMA CALON**	**SUARA SAH**	**PERINGKAT SUARA SAH CALON**
1.	JAMILAH NURYULIYANSI	1.246	2
2.	Drs. SYRARIFUDIN	846	3
3.	IWAN TUAJI	1.690	1
4.	M. DIRGA AYUB WIJAYA	109	9
5.	SRI PANCA, SE	218	5
6.	DIAN HENANDAR, SE	125	7
7.	Dra. HOLIFAH	112	8
8.	SAIPUL	176	6
9.	AHMAD HAFIZ PRAMAKASSA, ST	513	4
JUMLAH		6.103	
DAPIL 2			
NOMOR URUT DCT	**NAMA CALON**	**SUARA SAH**	**PERINGKAT SUARA SAH CALON**
1.	M. DANU MIRWANDO	5.287	1
2.	ANDI, ST	1.160	2
3.	NANI SAKTIANITA	185	5
4.	MUHAMAD RIFAI	147	7
5.	LANSERI INDRAJAYA	584	3
6.	YOCE VALENTINA, AM.KEP	128	8
7.	STEVEN KAWI	387	4
8.	NUR'AINI	171	6

9.	KEMAS IWAN HARTAWAN	77	9
10.	MARUYAH	36	10
11.	BAYU RISAL ADMAJA, A.Md	77	9
JUMLAH		10.027	
DAPIL 3			
NOMOR URUT DCT	**NAMA CALON**	**SUARA SAH**	**PERINGKAT SUARA SAH CALON**
1.	HARDI	4.379	1
2.	DICKY MANDALA PUTRA, SE	269	2
3.	SUMARNI	131	4
4.	RISKI SAPUTRA	100	5
5.	NYIMAS IMELDA NAFRAWATI	213	3
6.	ROBIUL ANSOR	85	6
7.	RATIH PURWANTI	51	7
JUMLAH		6.576	
DAPIL 4			
NOMOR URUT DCT	**NAMA CALON**	**SUARA SAH**	**PERINGKAT SUARA SAH CALON**
1.	MARETA ZULKENDARI, SH	468	4
2.	MUHAMAD RENDRA KUSUMA, MSI	2.743	2
3.	DONNY PRABOWO	5.017	1
4.	LINDAYATI	246	5
5.	A. KEENAN ROIHAN, AM.d	1.303	3
6.	TITO	78	7

7.	NYIMAS ERIYANA	69	8
8.	BAGUS EDY GUNAWAN, SH	84	6
JUMLAH		11.190	
DAPIL 5			
NOMOR URUT DCT	**NAMA CALON**	**SUARA SAH**	**PERINGKAT SUARA SAH CALON**
1.	SAHFERI NURDIN	1.870	1
2.	SOFIAH, SH	189	3
3.	IRWAN KESUMA NATAR, SH	123	4
4.	PIRANTI SLAMET, SPd	90	5
5.	SYAIFUL ANWAR, SE	361	2
6.	EVAN YULIANDRI	76	6
JUMLAH		3.276	
DAPIL 6			
NOMOR URUT DCT	**NAMA CALON**	**SUARA SAH**	**PERINGKAT SUARA SAH CALON**
1.	ALI SUBRI,S.IP	12.089	1
2.	M. ARRIS ALKAUTSAR, SE	5.575	2
3.	RENNY HENDRIATY, ST	160	5
4.	MGS. HASANUDDIN	189	4
5.	USMAN	116	6
6.	MEGA AFRIANI	82	7
7.	MAHMUD H	720	3
8.	ENI MELIANI, SH	74	8
JUMLAH		20.516	

Sumber: Kpu Kota Palembang

Berdasarkan hasil jumlah perolehan suara calon anggota dewan Partai Nasdem dari data tabel diatas, Kader perempuan Partai Nasdem belum bisa memperoleh suara terbanyak dari Partai Nasdem. Meskipun pada dapil 1 Kota Palembang terdapat calon anggota dewan perempuan dari Partai Nasdem memperoleh suara terbanyak kedua yaitu ibu Jamilah Nuryuliyansi yang memperoleh jumlah suara sebanyak 1.246. suara. Dalam teori Rush dan Althoff dalam suatu partisipasi politik mempunyai hierarki untuk menduduki jabatan politik yang berkaitan dengan data diatas, dalam hal ini elit perempuan Partai Nasdem yang merupakan keanggotaan organisasi politik didalam teori Rush dan Althoff telah melakukan point hierarki partisipasi politik denngan terjun sebabgai calon anggota dewan pada Pemilu 2019, walaupun hasilnya belum sesuai dengan yang diinginkan.

Meskipun belum mampu menjadi posisi pertama pada Dapil satu atas nama calon ibu Jamilah telah mendapatkan suara yang lumayan yakni seribu suara lebih, artiannya masyarakat sudah mulai mempercayai perempuan hinnga banyak suara yang telah masuk ke ibu Jamilah hingga berada diposisi kedua terbanyak pada Dapil satu. Bukan hanya di Dapil lainnya juga para calon perempuan dari Partai Nasdem juga telah memperoleh suara yang lumayan banyak, dengan perolehan suara tersebut masyarakat sudah mulai mempercayai kaum perempuan yang terjun kedunia politik.

Karena kekalahan Partai Nasdem pada dapil 1 tersebut, membuat satu-satunya kader perempuan Partai Nasdem yang memperoleh jumlah suara terbanyak kedua dari Partai Nasdem belum bisa untuk menjadi anggota dewan terpilih pada Pemilu 2019. Dari data tabel tersebut diketahui bahwa calon legislatif dari kaum perempuan Partai Nasdem belum mampu untuk memenangkan pemilihan legislatif pada pemilu 2019.

Banyak faktor yang mempengaruhi kekalahan kaum perempuan Partai Nasdem Kota Palembang, meskipun sudah berjuang keras dalam Pemilu 2019 tetapi belum mampu untuk menduduki kursi anggota Dewan, seperti yang di sampaikan Ibu Sofiah SH:

> " Hal tersebut kami mengakuinya pada tahun 2019 kami belum mampu untuk terpilih menjadi anggota dewan, karena memang perempuan banyak kelemahan, kami kalah bertarung dengan laki-laki, baik dari mindset dimasyarakat, modal sosial, serta modal kampanye, memang Partai Nasdem telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi para kader perempuan untuk mencalonkan diri tetapi kesempatan memenangkan itu memang belum kami dapatkan, untuk selanjutnya kami tidak menyerah dan akan terus berjuang dan berkarya di Partai Nasdem"[43]

Berdasarkan wawancara diatas para kader Perempuan yang mencalonkan diri telah melakukan yang terbaik sesuai kemampuan mereka, walaupun hasil nya kurang memuaskan berbagai pihak, banyak faktor yang mempengaruhi kekalahan tersebut, masih kalah bertarung dengan calon legislatif laki-laki, modal sosial yang sudah ada belum mampu mengimbangi calon lain di dapil masing-masing, dan juga modal ekonomi yang tidak sebanyak calon legislatif laki-laki yang menyebabkan kekurangan modal untuk kampanye di masing-masing dapil.

[43] Wawancara dengan Sofiah, Partai Nasdem, Sabtu 18 Januari 2020

3. Proses Pencalonan Anggota Dewan Partai Nasdem Kota Palembang

Mencalonkan diri dalam suatu moment Pemilu merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam Pemilu yang bisa juga disebut dengan Partisipasi politik. Dalam Hierarki Partisipasi Politik yang dibuat oleh Rush dan Althoff di tingkat kedua yaitu mencari jabatan politik atau admisitratif. Hierarki tersebut berkaitan dengan proses pencalonan seseorang dalam sebuah pemilu untuk mencari jabatan politik yaitu menjadi Anggota Dewan.

Dalam mencalonkan diri sebagai calon anggota Dewan, Seseorang bisa melalui sebuah Partai Politik dan melalui jalur independen. Jika melalui jalur Partai Politik seseorang harus mempunyai ikatan terlebih dahulu dengan Partai tersebut, baik sebagai seorang kader ataupun simpatisan. Sama seperti di Partai Nasdem, untuk menjadi calon legislatif dari Partai Nasdem Seseorang calon harus melewati beberapa tahapan dan persyaratan bakal calon legislatif dari internal Partai Nasdem.

Dalam wawancara dengan Sekretaris Jenderal DPD Partai Nasdem Bapak Armawan, SE menerangkan proses pencalonan anggota dewan di Partai Nasdem :

> "Pembukaan pendaftaran melalui media online, yang diterima pun bukan hanya kader tetapi masyarakat umum juga boleh mendaftar. Selanjut nya mencantumkan syarat administrasi sesuai undang undang pemilu, kemudian dilakukan seleksi administrasi. Harus ada tes kesehatan, tes psikologi , surat SKCK juga, dan wawancara harus dipenuhi. Setelah itu baru dinyatakan lolos sebagai balon. Selanjutnya tahap wawancara, track record di masyarakat, financial untuk untuk mencetak alat peraga kampanye pribadi. Setelah memenuhi unsur tersebut baru didaftarkan ke kpu, penentuan no urut melalui rapat internal dan di partai Nasdem

walaupun bukan kader, bukan pengurus tetapi jika dia menang, tetap akan dilantik sebagai anggota dewan."[44]

Dari hasil wawancara diatas, proses pencalonan di Partai Nasdem dilakukan dengan pendaftaran secara online dan bisa juga mendaftar di kantor secara langsung. Partai Nasdem dalam proses perekrutan bakal calon Legislatif tidak hanya menerima dari kader partai saja tetapi juga membuka pintu bagi masyarakat umum yang ingin menjadi calon anggota legislatif melalui Partai Nasdem. Selanjutnya para pendaftar akan diminta untuk mencantumkan persyaratan administrasi sesuai dengan undang-undang Pemilu.

Kemudian setelah persyaratan administrasi masuk ke tahap selanjutnya akan dilakukan seleksi administrasi, jika berkas dirasa belum cukup memenuhi maka akan dikonfirmasi kembali pada calon untuk segera melengkapi persyaratan yang kurang, jika tidak akan digugurkan. Dalam persyaratan itu sendiri terdapat poin-poin penting yang wajib ada seperti, surat catatan kelakuan baik dari pihak kepolisian, surat hasil tes kesehatan dan psikologi.

Setelah seleksi administrasi selesai maka dilakukan wawancara pendaftar bakal calon anggota legislatif dalam proses tersebut akan di tanyakan keseriusan mencalonkan diri dari pendaftar tersebut, bagaimana track record dimata masyarakat sekitar kalau di mata masyarakat jelek, tidak akan diterima oleh Partai Nasdem, dan kekuatan finansial untuk memenuhi biaya kampanye Pemilu seperti

[44] Wawancara dengan Armawan, Sekjen Nasdem, Selasa 21 Januari 2020

untuk mencetak alat peraga kampaye pribadi. Setelah semua tahapan selesai dan dinyatakan semua persyaratan terpenuhi maka baru akan di daftarkan ke KPU.

Dalam tahap wawancara terdapat poin penting yang harus dipenuhi calon anggota dewan yang mendaftar di Partai Nasdem yaitu bagaimana track record calon tersebut di masyarakat. Artiannya calon anggota dewan tersebut harus mempunyai modal sosial yang besar dalam artian lain, calon anggota dewan tersebut harus mempunyai popularitas yang besar.

Selain dibuktikan pada saat wawancara pada saat yang berlainan Partai Nasdem akan menurunkan tim untuk melakukan survey secara langsung di masyarakat bagaimana tingkat kepopuleran dan track record baik atau buruk nya. Partai Nasdem akan menerima Jika popularitas dari bakal calon anggota dewan tersebut bagus dan sangat dikenal masyarakat di lingkungan sekitar atau lingkungan dapil nya nanti dan Jika poin tersebut tidak terpenuhi maka calon anggota dewan tersebut tidak bisa diusulkan menjadi bakal calon dari Partai Nasdem. Dalam penentuan nomor urut pada Partai Nasdem dilakukan dengan metode yang disampaikan Sekretaris Jenderal Partai Nasdem dalam wawancara berikut:

> "Dalam proses penentuan nomor urut itu dilakukan oleh internal Partai melalui rapat pengurus, setelah diputuskan oleh pimpinan daerah Kota Palembang lalu akan diajukan ke Pimpinan Pusat di Jakarta melalui Pimpinan Wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Tapi sebenarnya dengan sistem profesional keterbukaan sendiri nomor urut itu tidak mempengaruhi baik itu nomor 1,2,3 atau 4 itu tidak ada pengaruhnya yang penting suara terbanyak. Dan di Partai Nasdem walaupun dia bukan kader ataupun

pengurus kalau memang dia menang ataupun mempunyai suara terbanyak tetap akan dilantik.[45]

Berdasarkan wawancara diatas, proses penentuan nomor urut di Partai Nasdem bagi calon anggota legislatif di Kota Palembang ditentukan melalui rapat internal partai, penentuan nomor urut ini ditentukan berdasarkan prosedur dari peraturan Partai Nasdem itu sendiri dan hasil keputusan nomor urut yang telah dirapatkan oleh pengurus akan diajukan ke Dewan Pimpinan Pusat Partai Nasdem melalui Dewan Pimpinan Daerah Provinsi Sumatera Selatan.

Tetapi di Partai Nasdem sebuah nomor urut tidak mempengaruhi apapun yang penting mendapatkan suara terbanyak. Partai Nadsem tidak membeda-bedakan para calon anggota dewan yang didukungnya, meskipun seorang pendatang baru atau kader baru dan juga dari masyarakat umum apabila dia berhasil menang dan memperoleh suara terbanyak tetap akan dilantik sebagai anggota dewan.

Gambar.3.1 Proses rekruitmen anggota dewan Partai Nasdem

Sumber: Partai Nasdem

[45] Wawancara dengan Armawan, Sekjen Nasdem, Selasa 21 Januari 2020

Dalam proses perekrutan bakal calon anggota Legislatif, Partai Nasdem tidak menarik sedikit-pun iuran ataupun biaya pada seseorang yang mendaftar sebagai calon legislatif Partai Nasdem, hal tersebut memang sudah dicirikan Partai Nasdem dengan tidak memungut biaya sedikitpun bagi yang akan mencalonkan diri dari Partai Nasdem. Hal tersebut menjadi sebuah slogan bagi Partai Nasdem yaitu "Politik Tanpa Mahar". Slogan politik Tanpa Mahar ini telah banyak digaungkan baik di media cetak, media online dan sosial, maupun secara lisan. Slogan ini pun sering terlihat muncul di Pamlfet dan Spanduk-spanduk Partai.

Gambar 3.2 Banner Tanpa Mahar

Sumber: Partai Nasdem

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kata-kata "Tanpa Mahar" merupakan sebuah nilai jual yang berusaha diperkenalkan Partai Nasdem kepada Publik dengan memasangnya disetiap spanduk dan poster. Politik Tanpa Mahar sendiri saat ini memang telah lekat sebagai salah satu identitas Partai Nasdem.

Dalam sebuah wawancara dengan pengurus Partai Nasdem Kota Palembang Armawan, menjelaskan apa itu politik tanpa mahar:

> "Pemahaman politik tanpa mahar itu yang pertama ketika pembentukan sturktur organisasi itu seperti pemilihan pengurus, baik ketua DPD maupun DPW tidak ada istilah setoran, kedua tanpa mahar untuk kepala daerah dan caleg, kita tidak melihat siapa dia yang penting melihat hasil survey di masyarakat, lalu dia didukung Partai Nasdem itu tidak dipungut biaya, tujuan partai nasdem tersebut agar meminimalisir korupsi untuk mengembalikan dana pemilu yang telah dikeluarkannya"[46]

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa politik tanpa mahar di Partai Nasdem itu terbagi menjadi dua yaitu pada pemilihan pengurus harian seperti ketua DPD dan DPW itu tidak dikenakan setoran dana apapun ke Partai atau pun seorang Pribadi. Seperti apabila dalam pemilihan ketua DPD para pengurus DPW akan merekomendasikan calon ketua DPD, apabila dalam perekomendasian itu ada perbuatan pengambilan dana atau setoran ke DPW. Maka hal tersebut akan dipermasalahkan Pengurus pusat dan selanjutnya, akan diberikan berupa sanksi ataupun pencopotan sebagai kader atau pejabat partai, bagi seseorang yang meminta setoran tersebut sesuai dengan tata tertib Partai Nasdem yang berlaku.

Kedua pada setiap kader atau pun masyarakat umum yang ingin mencalonkan diri sebagai kepala daerah dan anggota dewan lalu dia meminta dukungan Partai Nasdem itu tidak dipungut biaya atau yang sering disebut dengan mahar politik. Dalam pemikiran Partai Nasdem dengan bermaksud meniadakan mahar politik bertujuan meminimalisir Korupsi, karena apabila seorang calon

[46] Wawancara dengan Armawan, Partai Nasdem, Kamis 13 Februari 2020

kepala daerah dibebankan dengan mahar yang besar untuk mencalonkan diri, ketika dia menang dikhawatirkan akan dibebani untuk mengembalikan dana tersebut.

Partai Nasdem sendiri merupakan satu-satunya Partai Politik yang meniadakan pungutan biaya bagi para calon angota dewan yang ingin mendapatkan dukungan Partai Nasdem setidak nya untuk sampai saat ini. Karena salah faktor tersebut, pada pemilu 2019 terjadi migrasi caleg Petahana yang pindah Partai Politik. Dari 31 caleg yang pindah Partai, Partai Nasdem menerima 20 caleg pindahan tersebut, perpindahan para caleg ini bisa terjadi karena Nasdem dinilai memiliki komunikasi dan penawaran yang baik untuk para caleg. Hal tersebut merupakan gambaran Partai Nasdem mempunyai daya tarik tersendiri bagi para calon anggota dewan yang ingin mencari dukungan.

Dengan menerapkan politik tanpa mahar tentunya Partai Nasdem tidak mempunyai pemasukan dana dari pendafaran calon anggota dewannya. Lantas Partai Nasdem mempunyai sistem pendanaan tersendiri dari setiap kader nya seperti yang diterangkan dalam wawancara dengan bapak Armawan:

> " untuk pendanaan dari kader lebih untuk ke persiapan partai nasdem pada pemilu selanjutnya yaitu tahun 2024 nanti, untuk setiap kader itu dikenakan biaya iuran anggota sebesar lima ratus ribu rupiah perbulan, sedangkan untuk kader yang juga menjadi anggota dewan dikenakan biaya tambahan satu juta rupiah dan tetap diwajibkan membayar iuran anggota partai. Jadi anggota dewan partai nasdem mempunyai kewajiban membayar iuran sejumlah satu juta lima ratus ribu rupiah"[47]

Berdasarkan hasil wawancara diatas Partai Nasdem mempunyai sistem pendanaan tersendiri dengan melakukan iuran bulanan bagi setiap anggota partai.

[47] Wawancara dengan Armawan Sekjen Partai Nasdem, Kamis 13 Februari 2020

Pemungutan iuran ini terbagi menjadi dua yaitu yang pertama untuk kader biasa yang bukan anggota dengan dikenakan biaya iuran sebesar lima ratus ribu rupiah dan yang kedua kader partai yang juga menjadi anggota dewan dikenakan biaya sebesar satu juta rupiah perbulan sebagai anggota dewan dan juga tetap membayar iuran anggota lima ratus ribu rupiah, jadi kader Partai Nasdem yang juga merupakan anggota dewan dikenakan biaya iuran perbulan sebesar satu juta lima ratus ribu rupiah.

Merujuk pada 3 hierarki partisipasi Rush & Althoff peneliti mendapatkan :

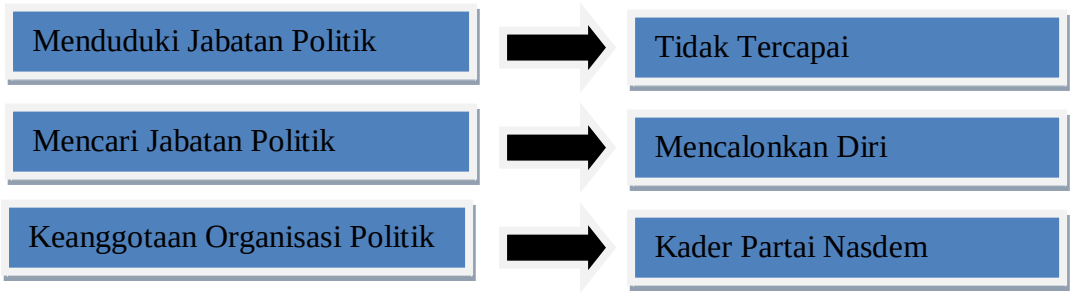

Pada hierarki partisipasi politik diatas ditemukan bahwa pada tahun 2019 calon anggota dewan dari perempuan partai nasdem Kota Palembang tidak ada yang menduduki jabatan politik di DPRD Kota Palembang, para calon perempuan belum mampu memenangkan pemilu legislatif 2019.

Sedangkan pada hierarki mencari jabatan politik dilakukan oleh kader perempuan partai nasdem dengan mencalonkan diri sebagai calon anggota dewan

pada pemilu 2019 sebagai suatu proses untuk mencari sebuah jabatan politik yaitu menjadi anggota DPRD Kota Palembang. Pada hierarki keanggotaan organisasi politik terpenuhi dengan narasumber yang merupakan anggoa resmi dari partai nasdem kota palembang yang merupakan sebuah organisasi politik.

Model Teori Feminisme

Ketimpangan gender

⇩

Mendorong gerakan untuk mencari keseimbangan gender

⇩

Anti diskriminasi, penindasan dan patriaki

⇩

Berjuang untuk peran perempuan dalam politik

Dari susunan tahapan diatas dapat diketahui bahwa ketimpangan gender merupakan hal yang tidak menguntungkan bagi kaum perempuan, mereka hanya dianggap remeh, mahkluk lemah, dan tidak mampu untuk bersaing dengan laki-laki. Hal tersebut terus diupayakan untuk tidak terus terjadi, dengan munculnya gerakan-gerakan anti diskriminasi, penindasan dan patriaki untuk mencari keseimbangan gender. Dari beberapa hal tersebut maka timbulah sebuah perjuangan untuk menunjukan peran perempuan dalam politik dengan berpartisipasi pada pemilihan umum.

B. Dampak Partisipasi Politik Perempuan Bagi Penguatan Posisi Perempuan di Kota Palembang

Selama ini dapat dipahami bahwa perempuan tidak pernah diikut sertakan dalam berbagai perumusan kebijakan dan perundang-undangan sehingga implikasinya sangat merugikan perempuan. Selama ini posisi perempuan sebagai mayoritas pemilih belum memberikan jaminan terhadap pemenuhan kebutuhan dan kepentingan politik perempuan, bahkan ada kecenderungan kuat bahwa setiap pemilu partai politik akan mengunakan isu kuota 30% sebagai salah satu strategi dalam meraih dukungan suara perempuan. Artinya suara perempuan hanya menjadi alat pengumpul suara dan belum menjadi alat control terhadap kekuasaan atau kebijakan negara berkaitan dengan kepentingan dan kebutuhan perempuan.[48]

Saat ini masalah perempuan dalam politik pada pengambilan keputusan telah mejadi isu global karena beberapa alasan. Pertama, pemerintahan oleh (mayoritas) laki-laki dengan perspektif laki-laki (dengan sendirinya lebih menguntungkan laki-laki), tidak dapat melegitimasi "prinsip pemerintahan untuk rakyat oleh rakyat" sebagai esensi demokrasi. Hal ini disebabkan di antaranya, hak-hak politik perempuan merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari hak asasi manusia, bahwa dalam demokrasi pandangan dari kelompok yang berbeda-beda termasuk berbeda jenis kelamin harus dipertimbangkan dalam setiap kebijakan, dan perempuan adalah separuh penduduk dunia dan separuh dari jumlah

[48] Kurniawati, 2004. *Belajar Dari Kemenangan Perempuan di Australia*. Jakarta: Kompas. Hal.36

penduduk masing-masing negara. Hal yang sama di ungkapkan oleh Sofiah Ketua Garda Wanita Partai Nasdem Kota Palembang.

> "Dampak dari Peran Politik Perempuan bagi Penguatan Posisi Politik Perempuan sangat berdampak positif dengan kehadiran perempuan di dunia politik, kebijakan kebijakan menangani perempuan sudah ada yang memperjuangkan, karena yang kita ketahui bahwa kebijakan kebijakan itu banyak di buat oleh kaum laki-laki yang tidak tau bagaimana kebutuhan perempuan itu. Setiap Pemilhan umum tingkat perwakilan perempuan di parlemen bertambah setiap pemilihannya walaupun belum signifikan jumlah yang bertambah tapi itu sudah membantu keterwakilan perempuan diparlemen. Tetapi di DPRD maupun DPR sendiri dalam pengambilan kebijakan adalah kolektif kolegial, hasil kebijakan tergantung dari suara yang yang terbanyak, maka dari itu peran perempuan di parlemen belum bisa memberikan hasil yang sangat signifikan. Dan saat ini kami perempuan yang ada di Partai Nasdem Kota Palembang akan terus memperjuangkan hak dan keadilan bagi posisi perempuan"[49]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas berkaitan dengan teori feminisme yaitu berjuang untuk peran perempuan dalam politik, dengan kehadiran perempuan di dunia politik khususnya yang berada di dalam parlemen kebijakan tentang perempuan sudah ada yang memperjuangkan karena selama ini kebijakan-kebijakan masih banyak yang diatur oleh laki-laki termasuk tentang kebijakan untuk kepentingan perempuan.

Dengan adanya perwakilan perempuan terkhususnya di parlemen kebijakan-kebijakan kepentingan perempuan sudah ada yang mengawal dan memperjuangkan sesuai dengan kebutuhan perempuan tersebut. Elit perempuan yang ada di Partai Nasdem Kota Palembang sendiri akan memperjuangkan hak dan keadilan bagi posisi perempuan terkhusus nya pemberian pendidikan politik.

[49] Wawancara dengan Ketua Garda Wanita, Partai Nasdem, Rabu 15 Januari 2020

Peran seorang wakil dalam representasi politik menjadi sangat penting bagi masyarakat yang diwakilinya. Seperti yang tertulis dalam wawancara di atas bahwa seorang wakil membuat sebuah kebijakan untuk perempuan yaitu pihak yang diwakili untuk bertindak berdasarkan kepentingan yang diwakilinya. Di samping itu pihak yang diwakili menaruh kepercayaan kepada wakilnya, dan inilah sebenarnya pondasi dari representasi politik.

Adanya sistem kuota bagi calon politisi perempuan ini menyebabkan perhatian masyarakat luas mulai terarah pada masalah keberadaan perempuan dikancah politik Indonesia, Representasi politik perempuan merupakan salah satu tolak ukur sampai tahap mana sebuah proses demokrasi membuahkan hasil. Seperti halnya yang dikemukan oleh Yoce Valentina Wakil Ketua bidang kesehatan dan anak:

> ".Adanya perwakilan perempuan di parlemen itu sangat membantu perempuan dalam hal penguatan posisi politik perempuan karena kita ketahuilah dikalangan masyarakat yang masih banyak menganggap bahwa politik itu kotor,kejam dan kasar yang banyak membuat perempuan tidak mau berpolitik. Terjunnya perempuan dipolitik sangat membantu dalam hal penentuan kebijakan karena kepekaan perempuan terhadap suatu masalah yang terjadi dimasyarakat. Dalam Partai Nasdem sendiri pada periode sebelumnya kami mempunyai satu perwakilan di DPRD Kota Palembang, dan walaupun pada tahun ini kami belum mampu kembali mewakili di DPRD Kota tetapi kami mempunyai jalur Gke DPR RI yang mempunyai banyak wakil perempuan dari Partai Nasdem"[50]

Berdasarkan kutipan wawancara diatas berkaitan dengan pokok teori feminsme yaitu gerakan mencari keseimbangan gender, didalam ini penguatan posisi perempuan di pandangan masyarakat khususnya kaum perempuan di luar

[50] Wawancara dengan Yoce Valentina, Partai Nasdem, Sabtu 18 Januari 2020

diharapkan terus meningkat dengan adanya perwakilan perempuan di parlemen dapat merubah pandangan buruk perempuan tentang politik yang kotor, kejam dan kasar berubah dan membuat perempuan untuk berani terjun ke dunia politik. Terjun nya perempuan ke dunia politik sangat membantu dalam penentuan kebijakan, karena perempuan kepekaan perempuan terhadap suatu masalah yang terjadi dimasyarakat.

Representasi politik perempuan merupakan salah satu tolak ukur sampai tahap mana sebuah proses demokrasi membuahkan hasil. Fakta yang dapat diamati di parlemen saat ini baik secara kuantitatif maupun kualitatif menjadi pertanyaan yang menyerang balik gerakan perempuan Indonesia mengenai sejauh mana gerakan berhasil mendorong terbangunnya kesadaran akan representasi politik perempuan. Walaupun dampak yang dihasilkan oleh peran politik perempuan terhadap keterwakilan politik di dewan itu tidak signifikan tetapi itu sudah menyuarakan suara perempuan.

Selain dengan menyuarakan kepentingan-kepentingan perempuan, perempuan Partai Nasem Kota Palembang juga melakukan kepedulian sosial terhadap masalah apa yang telah terjadi dimasyarakat. kader perempuan partai Nasdem menunjukan bentuk kepedulian partai Nasdem, terhadap isu yang ada di kota Palembang seperti bencana dan musibah yang terjadi pada masyarakat. seperti hal nya yang disampaikan salah satu narasumber Ibu Sofiah SH :

> "Jika ada musibah tentunya kami mengunjungi dan juga melakukan sumbangan serta mengajak masyarakat juga untuk mengikuti sumbangan ke lokasi. Seperti bencana kebakaran yang pernah terjadi di kawasan Plaju

> dan Kertapati, begitu mendapatkan kabar bencana tersebut kami langsung bergerak untuk melakukan sumbangan dan mengajak masyarakat juga untuk berpartisipasi dalam sumbangan tersebut, kami mengumpulkan sumbangan berupa uang, makanan, dan pakaian layak pakai untuk para korban musibah tersebut. Selain itu juga kami melakukan bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat yang kurang beruntung, antara lain kerumah yatim piatu, kemudian juga kepanti jompo, dan panti sosial lainya, disitu juga kami melakukan donasi-donasi yang semoga bermanfaat bagi mereka. kami sudah keliling untuk menunjukan rasa empati kami pada masyarakat kota Palembang. Hal-hal tersebut menjadi gambaran kepedulian Partai Nasdem terhadap Masyarakat Kota Palembang yang nantinya menjadi nilai positif di masyarakat"[51]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kader-kader perempuan Partai Nasdem terkhusus yang berada di Garnita mempunyai bentuk-bentuk empati dan kepedulian terhadap isu apa yang telah terjadi pada masyarakat Kota Palembang, terkhusus-nya pada masyarakat yang terkena bencana dan musibah serta masyarakat yang nasibnya kurang beruntung.

Dengan memperjuangkan dan memberikan kepedulian teradap kepentingan dan masalah yang ada pada masyarakat khususnya bagi perempuan, para politisi dari kaum perempuan mempunyai sebuah nilai simpati yang bagus dimasyarakat sebagai tempat penampung keluhan-keluhan dan masalah sosial lainnya hal tersebut dapat membuka mata masyarakat bahwa perempuan dalam politik mempunyai manfaat dan telah aktif membahas perjuangan terhadap isu-isu yang ada dimasyarakat terkhusus mengenai perempuan dan anak.

Dengan adanya bentuk partisipasi perempuan dipolitik khususnya yang telah berada diparlemen, dapat menjadikan suatu perwakilan yang memperjuangkan setiap kepentingan perempuan. artiannya, keterwakilan perempuan dalam legislatif

[51] Wawancara dengan Sofiah, Partai Nasdem, Rabu 15 Januari 2020

dan lembaga-lembaga negara lainnya sangat menentukan nasib perempuan dalam mendapatkan kebijakan yang mendukung kepentingan perempuan. Sudah saatnya perempuan dan laki-laki duduk bersama dengan kedudukan yang sama.

Perempuan merupakan mitra laki-laki sehingga *mindset* bahwa perempuan dibawah laki-laki harus dihilangkan. Dengan prinsip *one person one vote*, perempuan dapat disejajarkan dengan laki-laki tanpa menghilangkan sifat alami perempuan. Dampak dari partisipasi politik perempuan bagi penguatan posisi perempuan adalah perempuan mempunyai perwakilan dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan perempuan, walaupun dampak yang dihasilkan oleh peran politik perempuan terhadap keterwakilan politik di parlemen itu tidak signifikan tetapi sudah menyuarkan suara perempuan, serta dapat membuat pandangan masyarakat luas mulai memperhatikan pentingnya keberadaan perempuan dikancah politik Indonesia.

Setelah berakhirnya pemilu 2019 dan hasil pemilihan legislatif telah selesai, walaupun elit perempuan Partai Nasdem Kota Palembang belum mampu untuk memenangkan pemilu tersebut, para elit politik perempuan Partai Nasdem terkhususnya yang berada di garda wanita tidak akan berhenti berjuang, seperti yang disampaikan ibu Sofiah dalam wawancara berikut:

Setelah hasil pemilihan legislatif selesai, para kader perempuan Partai Nasdem terkhususnya Garnita tidak akan berhenti berjuang, seperti yang disampaikan ibu Sofiah, SH dalam wawancara berikut:

> "yang jelas kami akan tetap menguatkan partai nasdem, kami akan tetap hadir, terus berjuang dan akan tetap eksis. sekalipun Pemilu telah berakhir, acara-acara masih akan tetap ada, seperti acara sosial masyarakat, acara arisan, dan sebagainya. Meskipun kami di DPD Kota Palembang belum mampu, tetapi kami bersyukur karena di DPP kader Perempuan banyak yang menjadi anggota dewan. Kami pun tetap akan menyalurkan aspirasi-aspirasi masyarakat terkhususnya perempuan dan anak melalui garnita mahalayati, dan kami akan sampaikan kepada anggota dewan kami yang ada di Pusat. semoga nanti apa keinginan masyarakat khususnya perempuan yang ada di Kota Palembang, itu bisa direalisasikan. karena banyak sekali permintaan dan permohonan dari masyarakat terkhususnya perempuan yang ada di Kota Palembang, selain itu kami akan melakukan persiapan yang lebih matang lagi untuk kembali terjun pada Pemilu 2024."[52]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut para kader perempuan Partai Nasdem akan terus berjuang menguatkan Partai Nasdem walaupun Pemilu 2019 telah berakhir serta akan tetap melakukan kegiatan seperti biasanya, acara-acara masih tetap akan ada, baik acara sosial masyarakat, acara arisan, dan sebagainya. Meskipun kader perempuan Partai Nasdem Kota Palembang pada Pemilu 2019 belum mampu ada yang lolos menjadi anggota Dewan, akan tetapi para kader perempuan ini terkhususnya melalui Garnita mahalayati akan tetap menerima aspirasi-aspirasi masyarakat dan kaum perempuan.

Aspirasi masyarakat yang telah diterima selanjutnya garnita mahalayati akan menyalurkan nya ke anggota-anggota dewan perempuan di DPR-RI yang merupakan kader perempuan dari dewan pimpinan pusat Partai Nasdem dan diharapkan bersama dengan aspirasi yang telah disampaikan dapat segera terealisasikan. Selain itu kader perempuan Partai Nasdem Kota Palembang akan

[52] Ibid

melakukan persiapan yang lebih matang lagi untuk kembali berpartisipasi pada Pemilu 2024.

Kutipan hasil wawancara tersebut juga berkaitan pokok-pokok teori feminisme yaitu berjuang untuk peran dalam politik dan juga anti penindasan dan patriaki. Para elit perempuan Partai Nasdem Kota Palembang terkhususnya yang berada di garda wanita Partai Nasdem akan tetap pada jalur nya sebagai pejuang kaum perempuan yang berperan di dalam politik. Para elit perempuan ini akan terus dan tetap mengontrol hak-hak perempuan di Kota Palembang, mereka tetap menerima keluhan-keluhan dan aspirasi dari perempuan yang ada di Kota Palembang dan menyalurkannya aspirasi tersebut kepada pejabat politik serta akan disampaikan ke DPR-RI melalui para anggota dewan perempuan yang berasal dari fraksi Partai Nasdem.

Selanjutnya dengan dampak dari partisipasi politik elit perempuan Partai Nasdem pada proses pengenalan Partai Nasdem ke masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial, melalui hal tersebut hubungan elit perempuan Partai Nasdem dengan masyarakat telah terjalin. Sehingga membuat elit Permpuan Partai Nasdem telah dikenal masyarakat Kota Palembang secara luas, terkhususnya dikenal sebagai kaum perempuan yang telah mampu berdiri di dunia politik sebagai seorang politisi yang dapat menjadi semangat perjuangan dan motivasi bagi perempuan yang ada di Kota Palembang untuk tidak menyerah dengan keadaan dan berani bersaing dengan laki-laki untuk keseimbangan gender`

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian di bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Partisipasi elit politik Perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem terbagi menjadi dua macam yaitu pertama partisipasi elit politik perempuan sebagai calon anggota dewan dari Partai Nasdem pada Pemilu 2019 Kota Palembang. Yang kedua para kader dan elit Perempuan Partai Nasdem berpartisipasi dalam internal partai dan mengambil peran penting dalam mengampanyekan, mensosialisasikan dan mengenalkan Partai Nasdem kepada masyarakat Kota Palembang pada Pemilu tahun 2019.
2. Dampak dari partisipasi politik perempuan bagi penguatan posisi perempuan di Kota Palembang adalah perempuan Kota Palembang mempunyai perwakilan dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan perempuan melalui elit perempuan yang ada di Partai Nasdem. Selain itu perempuan Partai Nasdem telah dikenal masyarakat Kota Palembang melalui kegiatan sosial terlebih yang dilakukan pada saat masa Pemilu 2019, terkhusus sebagai kaum perempuan yang telah mampu terjun ke dunia politik sebagai seorang politisi. Dengan adanya hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi kaum perempuan lainnya.

B. SARAN

1. Kepada Kader dan elit politik Perempuan Partai Nasdem Kota Palembang diharapakan selepas Pemilu tahun 2019 agar tetap memperjuangkan kaum perempuan dengan mendengarkan dan menyampaikan aspirasi-aspirasi dari para Perempuan yang ada di kota Palembang dan terus melakukan kegiatan kepedulian sosial terhadap masyarakat Kota Palembang yang kurang beruntung. Tetap melakukan pendidikan politik bagi masyarakat terkhususnya anak muda dan para orang tua yang tidak paham dengan politik yang diharapkan dapat memotivasi para pemuda-pemudi untuk terus berkarya dan berprestasi untuk bangsa dan negara Indonesia.
2. Untuk Partai Nasdem Kota Palembang diharapkan agar selalu menjadi sebuah wadah politik yang bermanfaat bagi masyarakat Kota Palembang dan selalu bersinergi bersama Pemerintah untuk membuat kemajuan dan kesejahteraan di Kota Palembang. Tetap memberikan kesempatan seluas-luas nya bagi kaum Perempuan untuk berkarya di Dunia Politik agar menekan terjadinya perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Budiarjo, Miriam., 2008, *Dasar-dasar ilmu politik*, Jakarta, PT Gramedia pustaka utama.

Carlton, Dkk, 2000. *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hadi, Sutrisno, 1987, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Andi Offiset.

Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Marijan, Kacung, 2010. *Sistem Politik Indonesia*, Jakarta.prenada media group.

Mufti dan Naafisah, 2013, *Teori-teori Demokrasi*, Bandung: CV Pustaka Setia

Pramono, Agus, 2005, *Elit Politik: yang loyo, dan harapan masa depa,*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan

Rush dan Althoff, diterjemahkan, 2018, *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Samuel P. Hutington dan Joan M. Nelson, 1984, *Partisipasi Politik Tidak Ada Pilihan Mudah*, Jakarta: PT Sangkala Pusar.

Jurnal dan Media Internet:

Asian Journal of Environment, History and Heritage September 2017, Vol. 1, Issue.1

Idris, Amelia, 2015. *partisipasi politik perempuan di partai demokrat pada pemilihan anggota legislatif 2014 kabupaten parigi moutong*

Putu, Sridanti, 2015 "*Peranan Politik Perempuan di Indonesia Peluang dan Hambatan*",Jurnal STISIP Margarana

William a. Darity Jr.(2008).*Internasional Ensiklopedia of the Social Science.*USA :couse technoligi.

WWW.partainasdem.id

LAMPIRAN

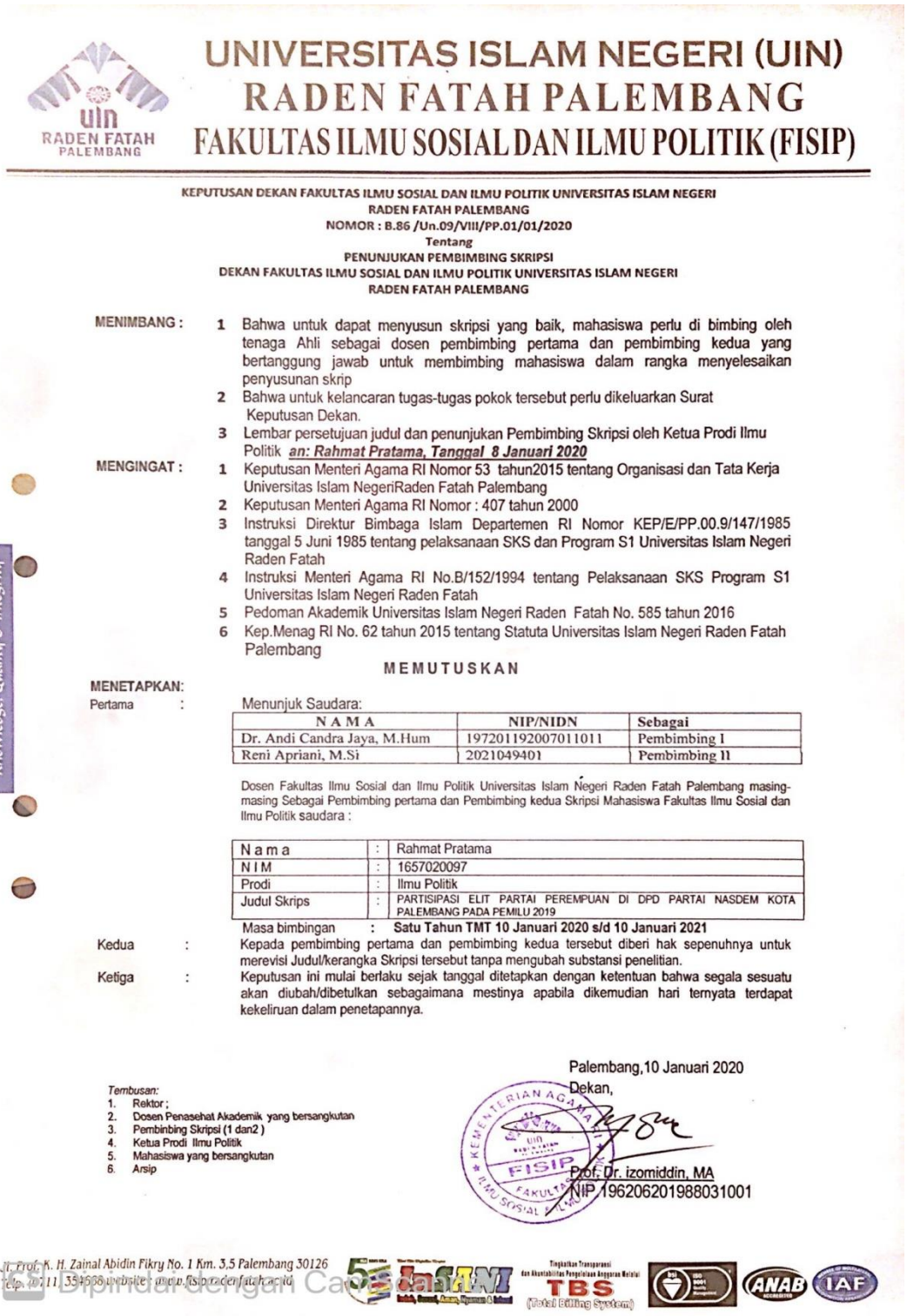

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B.86 /Un.09/VIII/PP.01/01/2020
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG :
1 Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu di bimbing oleh tenaga Ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka menyelesaikan penyusunan skrip
2 Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3 Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Politik ***an: Rahmat Pratama, Tanggal 8 Januari 2020***

MENGINGAT :
1 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam NegeriRaden Fatah Palembang
2 Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000
3 Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
4 Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah
5 Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. 585 tahun 2016
6 Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama : Menunjuk Saudara:

NAMA	NIP/NIDN	Sebagai
Dr. Andi Candra Jaya, M.Hum	197201192007011011	Pembimbing I
Reni Apriani, M.Si	2021049401	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing Sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik saudara :

Nama	:	Rahmat Pratama
NIM	:	1657020097
Prodi	:	Ilmu Politik
Judul Skrips	:	PARTISIPASI ELIT PARTAI PEREMPUAN DI DPD PARTAI NASDEM KOTA PALEMBANG PADA PEMILU 2019

Masa bimbingan : **Satu Tahun TMT 10 Januari 2020 s/d 10 Januari 2021**

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang,10 Januari 2020
Dekan,

Prof. Dr. izomiddin, MA
NIP 196206201988031001

Tembusan:
1. Rektor ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembinbing Skripsi (1 dan2)
4. Ketua Prodi Ilmu Politik
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

Knowledge, Quality & Integrity

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

Nomor : B.92 /Un.09/VIII./TL.01/01/2020 — 9 Januari 2020
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth
Ketua DPD Partai Nasdem Kota Palembang
Di
Palembang

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama	:	Rahmat Pratama
NIM	:	1657020097
Semester	:	VII (Tujuh)
Prodi	:	Ilmu Politik
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang
Judul Penelitian	:	PARTISIPASI ELIT PARTAI PEREMPUAN DI DPD PARTAI NASDEM KOTA PALEMBANG PADA PEMILU 2019

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan Lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam Penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA
NIP.196206201988031001

Tembusan
1.Ka.Prodi Ilmu Komunikasi
2.Mahasiswa yang bersangkutan
3.Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp: (0711) 354668 website : www.fisip.radenfatah.ac.id

Knowledge, Quality & Integrity
Dipindai dengan CamScanner

www.PARTAINASDEM.ORG

Dewan Pimpinan Daerah
PARTAI NasDem
Kota Palembang

Palembang, 12 September 2019

Nomor : 070/DPD-NasDem/PLG/IX/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan / Surat Balasan

Kepada Yth,
Ketua Prodi Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri (UIN) Palembang
di -
Tempat

Salam Restorasi,

Teriring do'a dan salam semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan Rahmat dan nikmat-NYA kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas keseharian. Aamiin.

Menindaklanjuti surat saudara tanggal 2 September 2019 **No.B.1105/Un.09/VIII./TL.01/09/2019** kami menyambut baik dan memberikan Mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di DPD Partai NasDem Kota Palembang.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

DEWAN PIMPINAN DAERAH
PARTAI NasDem
KOTA PALEMBANG

Ketua,	Sekretaris,
DEWAN PIMPINAN DAERAH Partai NasDem KOTA PALEMBANG	
M. DANU MIRWANDO, SH	ARMAWAN, SE

Dewan Pimpinan Daerah : Jl. Kol. H. Burlian No.1551 Rt.025 Rw.088 Kelurahan Sukarami, Kecamatan Sukarame, Palembang. Kode Pos 30153
Telpon (0711)5712851 E-mail : partainasdem.dpdpalembang@yahoo.co.id I www.PARTAINASDEM.ORG

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR KONSULTASI SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
PEMBIMBING I

Nama Mahasiswa : Rahmat Pratama
NIM : 1657020097
Program Studi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : **Partisipasi elit politik perempuan di dewan pimpinan daerah partai nasdem Kota Palembang**
Pembimbing I : **Dr. Andi Chandra Jaya**
Pembimbing II : Reni Apriani, M.Si

No.	Hari / Tanggal	Uraian Materi yang Dikonsultasikan	Tandatangan Pembimbing
1.	10 Januari 2020	Revisi proposal Skripsi	
2.	16 Januari 2020	Revisi Teori	
3.	27 Januari 2020	Acc proposal Bab I	
4.	5 Februari 2020	Revisi Bab II	
5.	18 Februari 2020	Acc Bab II	
6.	13 Maret 2020	Tambahan pedoman wawancara	

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 1 KM. 3,5 Palembang, 30126
Telp. (0711)35276 website: www.radenfatah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RAHMAT PRATAMA
NIM : 1657020097
Judul : Partisipasi Elit Partai Perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang Pada Pemilu 2019
Dosen Pembimbing : RENI APRIANI S.Ip.

No	Tanggal	Topik	Catatan Pembimbing
1	2020-04-09 17:40:32	Rahmat Pratama Skripsi Bab I II III IV	1. Perbaiki teknik penulisan skripsi, seperti: penulisan wawancara, msh bnyk kslahan dlm pengetikan(typo), pengulangan kata di hlman 52 2. Analisis stiap poin pembhasan perdalam lg, seperti di hlman 60, beri pnjelasan analisis dr tabel tsb 3. Di poin c.FAKTOR KEGAGALAN PEREMPUAN Tdk usah di beri judul subbab, analisis sja sdh dr poin b 4. Gambar diletakkan ssdh dr analisis wawancara. Hlaman 65 5. Perbaiki kesimpulan, kesimpulan mnjwb 2 rumusan mslah
2	2020-04-22 08:14:44	skripasi bab iii dan iv rahmat pratama	Perbaiki kmbali kesimpulan, ksimpulan hanya mnjwab rumusan msalah. Poin 1 ksimpulan mnjwb rumusan mslah 1 & sterusnya. Utk ksimpulan spesifik an sja itu msh trllu panjang simpulannya.
3	2020-06-23 11:30:17	Assalamualaikum ibuk, Bab 4 kesimpulan Rahmat	ACC keseluruhan isi skripsi, Selanjutnya silahkan mndftar ke ujian komprehensif dan munaqosah. Semoga sukses

2020/08/31

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Ketua Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama	:	Rahmat Pratama
Nomor Induk Mahasiswa	:	1657020097
Jurusan/Program Studi	:	Ilmu Politik
Judul Skripsi	:	Partisipasi Elit Politik Perempuan Di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang Pada Pemilu 2019

Telah diujikan pada hari Jumat tanggal 28 Juli 2020 Setelah melalui sidang maka dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,5.

Palembang, 28 Juli 2020
Ketua Sidang

Dr. Ahmad Syukri, S.IP, M.Si
NIP. 19770525 200501 1 014

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Selasa tanggal 28 bulan Juli tahun 2020 telah dilaksanakan sidang ujian skripsi atas nama mahasiswa :

Nama	:	Rahmat Pratama
Nomor Induk Mahasiswa	:	1657020097
Jurusan/Program Studi	:	Ilmu Politik
Judul Skripsi	:	Partisipasi Elit Politik Perempuan Di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang Pada Pemilu 2019

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada sidang yang telah diselenggarakan maka saudara teruji dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~, dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,5. Oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos).
2. Perbaikan dengan tim penguji selambat-lambatnya 2 (dua) minggu sebelum penutupan pendaftaran wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila tidak dapat memenuhi ketentuan poin di atas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagai mana mestinya.

Tim Penguji:

No.	Tim Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Andi Candra Jaya	Pembimbing I	
2	Reni Apriani, M.Si	Pembimbing II	
3	Ainur Ropik, M.Si.	Penguji I	
4	Mariyatul Qibtiyah, M.A.Si	Penguji II	

Ditetapkan di Palembang
Pada Tanggal 28 Juli 2020

Ketua

Dr. Ahmad Syukri, S.IP, M.Si
NIP. 19770525 200501 1 014

Sekretaris

Ryllian Chandra Eka Viana, M.A.
NIP. 198604052019031011

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Rahmat Pratama

NIM : 1657020097

Tanggal Ujian Munaqosah : 28 Juli 2020

Judul Skripsi :

"Partisipasi Elit Politik Perempuan di Dewan Pimpinan Daerah Partai Nasdem Kota Palembang Pada Pemilu 2019"

Telah direvisi sesuai masukan dan saran pada saat ujian munaqosah dan telah disetujui oleh dosen penguji I dan dosen penguji II.

No	Nama Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ainur Ropik, M.Si	Penguji I	
2.	Mariyatul Qibtiyah, M.A.Si	Penguji II	

Palembang, 2020

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dr. Andi Candra Jaya, M.Hum

Dosen Pembimbing II

Reni Apriani, MSi

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi:

Wawancara Bersama Sekjen Partai Nasdem Kota Palembang

Wawancara Bersama wakil ketua bidang kesehatan perempuan dan anak

Wawancara Bersama Seluruh kader perempuan Partai Nasdem Palembang

Wawancara Bersama Ketua dan Pengurus Garnita Nasdem